# BAB III
# GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi umum wilayah studi yang terdiri dari kondisi kepariwisataan Kecamatan Banyuresmi, gambaran umum obyek wisata Situ Bagendit Kecamatan Banyuresmi yang menjadi obyek studi penelitian, serta karakteristik pengunjung obyek wisata Situ Bagendit.

## 3.1 Potensi dan Kondisi Kepariwisataan Kecamatan Banyuresmi

Pada umumnya kondisi kepariwisataan Kecamatan Banyuresmi belum dikelola secara maksimal, hal tersebut terlihat dengan adanya tiga potensi obyek wisata Kecamatan Banyuresmi hanya satu obyek wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satu-satunya potensi kepariwisataan dikelola hanyalah obyek wisata Situ Bagendit yang terletak di desa Bagendit kecamatan Banyuresmi tepatnya berlokasi di depan kantor kecamatan Banyuresmi dan sampai saat ini Situ Bagendit dijadikan sebagai salah satu obyek wisata di Kabupaten Garut. Berdasarkan data yang diperoleh selain Situ Bagendit terdapat beberapa potensi kepariwisataan yang ada di Kecamatan Banyuresmi yaitu potensi wisata budaya seperti engrang alat-alat pertanian semacam permainan rakyat dan potensi sejarah seperti makam Hasan Arif Muhammad yang merupakan makam tokoh perintis, namun sampai saat ini potensi tersebut tidak dikembangkan dan dikelola, hal tersebut karena kendala pendanaan serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangannya. Untuk potensi pariwisata di kecamatan Banyuresmi selengkapnya dapat dilihat pada tabel III.1 berikut.

**Tabel III.1**
**Potensi Kepariwisataan Kecamatan Banyuresmi**

| No | Potensi pariwisataan | Jenis pariwisataan |
|---|---|---|
| 1 | Obyek wisata Situ Bagendit | Alam |
| 2 | Engrang alat-alat pertanian | Budaya |
| 3 | Makam Hasan Arif Muhammad | Sejarah |

*Sumber: Disparbud, Kab. Garut, 2008*

Pada tabel III.1 dapat dilihat bahwa di kecamatan Banyuresmi terdapat beberapa potensi kepariwisataan, diantara ketiga potensi kepariwisataan tersebut

ternyata hanya obyek wisata Situ Bagendit yang mengalami perkembangan, sedangkan potensi kepariwisataan berupa engrang alat-alat pertanian (permainan rakyat) yang merupakan jenis pariwisata budaya dan makam Hasan Arif Muhammad yang merupakan jenis kepariwisataan sejarah (tokoh perintis) tidak mengalami perkembangan karena tidak dikelola. Sehingga potensi tersebut dibiarkan begitu saja, padahal apabila dikembangkan potensi tersebut akan mengalami perkembangan karena disamping orang bisa mengunjungi Situ Bagendit juga bisa menikmati potensi wisata yang lain. Untuk kondisi kepariwisataan Kecamatan Banyuresmi dapat dilihat pada gambar dibawah ini




**Gambar: 3.1**
**Papan Nama ODTW Situ Bagendit**



**Gambar 3.2**
**Kondisi Lokasi ODTW Situ Bagendit**

Obyek wisata yang diharapkan dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung adalah obyek wisata Situ Bagendit yang merupakan situ terbesar di Kabupaten Garut dan merupakan tempat rekreasi keluarga di Garut. Namun pada saat ini obyek wisata tersebut belum dikembangkan dengan optimal, hal tersebut dikarenakan sebagai macam kendala baik fisik maupun pendanaan. Kendala fisik yang ada adalah adanya tanaman eceng gondok, pendangkalan situ, penyempitan situ untuk kegiatan pertanian, fasilitas pendukung, sedangkan kendala dana yang ada adalah belum adanya investor yang tertarik, atraksi yang kurang menarik, promosi wisata yang kurang serta kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan pengenalan obyek wisata Situ Bagendit.

## 3.2 Karakteristik Obyek Wisata Situ Bagendit

### 3.2.1 Asal Mula Obyek Wisata Situ Bagendit

Selain keindahan alam yang dimiliki, ternyata obyek wisata Situ Bagendit juga sangat melegenda khususnya untuk maasyarakat Garut, sehingga selalu dipentaskan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Legenda berupa cerita rakyat yang sampai saat ini masih menjadi legenda adalah asal mula danau Situ Bagendit, yang konon mengatakan bahwa dulunya obyek wisata ini tidak seperti sekarang yakni situ dengan luas 124 Ha melainkan daratan dengan hamparan sawah melintang luas sepanjang mata memandang dengan sebuah istana mewah milik seorang janda kaya raya yang dikenal sangat pelit di desa itu. Dengan kekayaan yang dimilikinya membuat Nyai Endit nama janda kaya raya itu semakin angkuh dan gelap mata. Hingga suatu hari datanglah seorang kakek tua yang kelaparan hendak meminta sedikit makanan kepada Nyai Endit, kan tetapi si janda kaya tersebut tidak memberikan makanan malah dicacinya kakek tua itu, akhirnya kakek tua itupun menikamkan tongkat yang dipegangnya kedalam tanah hingga keluarlah air dengan sangat banyak dan seketika itu juga dengan serentak air tersebut menenggelamkan Nyai Endit beserta seluruh harta miliknya. Hingga sejak saat itu daratan yang dulunya dipenuhi oleh sawah berubah menjadi situ yang sekarang diberi nama Situ Bagendit, sedangkan nama Bagendit sendiri diambil dari nama janda kaya raya itu yakni Endit.

### 3.2.2 Kondisi Eksisting Obyek Wisata Situ Bagendit

Obyek wisata Situ Bagendit terletak di desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi ini merupakan obyek wisata alam berupa danau dengan batas administrasi disebelah utara berbatasan dengan Desa Banyuresmi, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Cipicung, disebelah timur berbatasan dengan Desa Binakarya, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamukti. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Situ Bagendit ini antara lain menikmati pemandangan alam, mengelilingi danau dengan menggunakan perahu atau rakit. Para pengunjung juga dapat melakukan kegiatan rekreasi keluarga, serta kegiatan bersepeda air. Obyek wisata ini dikelola oleh Bapak Ajan Sobari dengan status kepemilikan berada di tangan pemerintah daerah yang kewenangannya

dilimpahkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut dan pihak swasta yaitu Bapak Adang Kurnia. Berdasarkan perda No. 11 tahun 2001 harga masuk tiket ke kawasan ini adalah Rp. 500/orang untuk anak-anak dan Rp. 1.000/orang untuk dewasa. Namun seiring dengan perkembangannya harga tiket masuk ke lokasi ini pun menjadi naik, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut untuk tiket masuk ke lokasi Situ Bagendit hingga tahun 2009 adalah Rp. 1.000 untuk anak-anak dan Rp. 2.000 untuk dewasa.



**Gambar: 3.3**
**Pemandangan alam Obyek Wisata Situ Bagendit**

Selain keindahan alam yang dimiliki, ternyata obyek wisata Situ Bagendit juga sangat melegenda khususnya untuk maasyarakat Garut, dan selalu dipentaskan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Legenda berupa cerita rakyat yang sampai saat ini masih menjadi legenda adalah asal mula Situ Bagendit



**Gambar: 3.4**
**Keindahan Obyek Wisata Situ Bagendit dilengkapi fasilitas berupa rakit**

Seiring dengan perkembangan Kabupaten Garut, maka Situ Bagendit pun dijadikan sebagai obyek wisata dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang akan mendukung kegiatan dalam lokasi wisata tersebut. Pengunjung yang berada di lokasi obyek wisata Situ Bagendit dapat menikmati keindahan alam yang ditawarkan berupa danau dengan luas 124 Ha dan dilatarbelakangi oleh gunung dengan kumpulan awan diatasnya membuat obyek wisata ini semakin menarik,

selain itu juga pengunjung dapat melakukan aktivitas lain misalnya mengelilingi situ dengan menggunakan rakit yang terbuat dari bambu, bersepeda air, memancing, dan lain-lain.



**Gambar: 3.5**
**Salah satu fasilitas Obyek Wisata Situ Bagendit**

Namun demikian sejalan dengan hal itu ternyata obyek wisata ini belum mampu bersaing dalam pasar wisata, hal tersebut mungkin dikarenakan daya tarik yang ada belum mampu menarik pengunjung untuk berkunjung ke lokasi tersebut. Akan tetapi jika dibandingkan dengan obyek wisata alam lainnya yang ada di Kabupaten Garut obyek wisata Situ Bagendit merupakan obyek wisata kedua di Garut dengan jumlah pengunjung terbanyak, karena yang pertama adalah obyek wisata Cipanas.

Untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Garut secara kewilayahan administratif terbagai dalam satuan kawasan wisata (SKW) terdiri dari Satuan Kawasan Wisata Cipanas, Satuan Kawasan Wisata Cangkuang, satuan kawasan wisata Ngamplang, satuan kawasan wisata Godog, satuan kawasan wisata Kawah Darajat, Satuan Kawasan Wisata Gunung Papandayan, Satuan Kawasan Wisata Pameungpeuk, Satuan Kawasan Wisata Sancang dan Satuan Kawasan Wisata Rancabuaya.

Diantara 9 (sembilan) SKW yang ada di Kabupaten Garut diatas, satuan kawasan wisata Cipanas merupakan kawasan wisata yang lebih cepat perkembangannya, hal tersebut karena SKW Cipanas merupakan SKW yang berada dekat dengan kota Garut sehingga perkembangannya cenderung lebih cepat, selain berada dekat dengan jarak kota Garut fasilitas yang ada di SKW ini dapat dikatakan cukup memadai. Obyek wisata yang tergabung dalam SKW Cipanas terdapat 4 (empat) obyek wisata yakni obyek wisata Cipanas yang

menawarkan permandian air panas sebagai daya tariknya, obyek wisata Situ Bagendit yang menawarkan daya tarik alam sebagai daya tariknya, obyek wisata Curug Citiis dengan air terjun dilengkapi hutan yang masih alami dan obyek wisata Gunung Guntur dengan panorama alam berupa air terjun dan gunung yang indah. Adapun keempat obyek wisata yang termasuk dalam SKW Cipanas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel: III.2**
**Satuan Kawasan Wisata Cipanas Tahun 2006**

| No | Obyek wisata | Kecamatan | Jarak pusat kota | Jml. Tenaga kerja | Jumlah kunjungan | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Wisman | Wisnus |
| 1 | Cipanas | Tarogong Kaler | 6 Km | 150 | 1.153 | 70.332 |
| 2 | Situ Bagendit | Banyuresmi | 13 Km | 51 | 55 | 75.053 |
| 3 | Curug Citiis | Tarogong | 8 Km | 6 | 14 | 15.875 |
| 4 | Gunung Guntur | Tarogong | 8 Km | - | - | - |

***Sumber: Disparbud Kab. Garut, 2006***

**Tabel: III.3**
**Satuan Kawasan Wisata Cipanas Tahun 2008**

| No | Obyek wisata | Kecamatan | Jarak pusat kota | Jml. Tenaga kerja | Jumlah kunjungan | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Wisman | Wisnus |
| 1 | Cipanas | Tarogong Kaler | 6 Km | 150 | 392 | 316.104 |
| 2 | Situ Bagendit | Banyuresmi | 13 Km | 51 | 111 | 160.785 |
| 3 | Curug Citiis | Tarogong | 8 Km | 13 | 7 | 21.941 |
| 4 | Gunung Guntur | Tarogong | 8 Km | 6 | - | - |

***Sumber: Disparbud Kab. Garut, 2008***

Berdasarkan tabel III.2 dan III.3 dapat dilihat bahwa SKW Cipanas memilki 4 (empat) obyek wisata yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni Cipans di Tarogong Kaler dengan jarak tempuh 6 Km dari pusat kota Garut, Situ Begendit di Kecamatan Banyuresmi dengan jarak tempuh 4 Km dari pusat kota sedangkan Curug Citiis dan Gunung Guntur berada di Kecamatan Tarogong dengan jarak 8 Km dari pusat kota.

### 3.2.2.1 Daya Tarik

A. Pemandangan alam

Obyek wisata Situ Bagendit memiliki pemandangan alam yang indah, baik pada sepanjang jalan menuju obyek wisata maupun didalam lokasi obyek wisata

tersebut. Adapun pemandangan alam menuju obyek wisata Sit Bagendit selalu ditemui sepanjang mata memandang adalah pertanian masyarakat Kabupaten Garut sebagai mata pencaharian pokok. Pertanian berupa tanaman padi, jagung, sayuran, buah-buahan dan lain-lain menjadi pemandangan yang mengiringi sepanjang perjalanan menuju obyek wisata Situ Bagendit yang menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi para wisatawan dikala menikmati perjalanan tersebut.



**Gambar 3.6**
**Pemandangan alam menuju obyek wisata**

Selain pemandangan alam yang indah menuju obyek wisata, dilokasi obyek wisata Situ Bagendit sendiri menawarkan pemandangan alam yang tidak kalah menarik dengan pemandangan alam sebelumnya, pemandangan alam di obyek wisata Situ Bagendit merupakan pemandangan alam yang sensasional, dengan sebuah danau terluas di Kabupaten Garut seluas 125 Ha, sejauh mata memandang terdapat rakit-rakit bambu yang siap membawa pengunjung berlayar ditengah situ. Selain memiliki danau yang terluas, Situ Bagendit juga dilatar belakangi oleh sebuah gunung menjulang tinggi yang diatasnya terdapat gumpalan awan yang menyelimuti gunung tersebut. Daya tarik alam yang dinikmati dilengkapi dengan iklim yang sejuk menambah keindahan alam obyek wisata Situ Bagendit.



**Gambar 3.7**
**Pintu masuk Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.8**
**Situ Bagendit yang dilatar belakangi oleh sebuah gunung**





**Gambar 3.9**
**Suasana Berwisata di Obyek Wisata Situ Bagendit**

Dengan keindahan alam yang dimilikinya menjadikan obyek wisata Situ Bagendit selalu ramai dikunjungi pengunjung, tidak hanya pada hari libur tetapi pada hari-hari biasapun obyek wisata ini selalu ramai dikunjungi.

B. Kenyamanan/ketenangan di lokasi obyek wisata

Keberadaan obyek wisata Situ Bagendit selain pemandangan alam yang menarik, kenyamanan/ketenangan di lokasi obyek wisata Situ Bagendit pun memiliki tingkat kenyamanan/ketenangan yang baik. Walaupun berlokasi pas di samping jalan yang akan menimbulkan tingkat kebisingan dari kendaraan umum, namum obyek wisata Situ Bagendit tidak mengalami kebisingan yang dikhawatirkan akan mengangganggu kenyamanan/ketenangan wisatawan dalam berkunjung. Hal tersebut karena obyek wisata Situ Bagendit hanya memiliki satu jalur jalan untuk menuju obyek wisata tersebut dan hanya satu jurusan angkutan

umum yang melewati lokasi tersebut, sehingga tingkat kenyamanan/ketenangan di lokasi obyek wisata Situ Bagendit dalam kondisi baik.

Selain tingkat kenyaman yang ditinjau dari tingkat kebisingan kendaraan umum kenyamanan juga diperoleh didalam lokasi obyek wisata Situ Bagendit, didukung dengan pemandangan alam yang indah serta iklim yang sejuk, menambah kenyamanan dalam berwisata.



**Gambar 3.10**
**Kenyamanan/ketenangan di Obyek Wisata Situ Bagendit**

C. Kebersihan

Tingkat kebersihan di lokasi obyek wisata Situ Bagendit masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah-sampah plastik sisa dari kegiatan berwisata yang bertebaran di sana-sini. Kurangnya tingkat kebersihan di lokasi obyek wisata Situ Bagendit juga dikarenakan masih kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya, selain kurangnya kesadaran pengunjung, pengelola obyek wisata dalam menyediakan tempat samapah masih sangat kurang dalam persebarannya, sehingga pengunjung yang merasa kesulitan mencari tempat sampah terpaksa membuang sampah disembarang tempat.



**Gambar 3.11**
**Sampah dari Hasil Sisa kegiatan Berwisata**

Selain tingkat kebersihan yang kurang di lokasi obyek wisata, tingkat kebersihan di danau Situ Bagendit yang menjadi daya tarik inipun dalam kondisi yang kurang bersih, hal ini disebabkan banyaknya tanaman eceng gondong yang memenuhi situ, sehingga mengganggu kegiatan berlayar dengan menggunakan rakit dan sepeda air.



**Gambar 3.12**
**Tanaman eceng gondok yang memenuhi pinggiran Situ**

D. Taman Bermain Anak

Keberadaan taman bermain anak di lokasi obyek wisata Situ Bagendit merupakan daya tarik tersendiri buat obyek wisata ini, taman bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai sarana permainan anak menjadikan taman bermain anak di lokasi ini selalu menjadi tujuan anak-anak, dengan tingkat keamanan yang baik. Taman bermain anak ini dilengkapi dengan beberapa sarana permainan anak seperti jungkat-jungkit, perosotan, rumah-rumahan dan ayunanan. Taman bermain anak juga tersebar di dua bagian dalam satu lokasi, yaitu bagian timur dan bagian barat. Keberadaan taman bermain anak memberikan nilai tambah buat obyek wisata Situ Bagendit karena banyak pilihan untuk anak-anak dalam menikmati liburannya. Namun disamping itu taman bermain yang semula memiliki pembatas berupa pagar, pada saat ini sudah tidak lagi memiliki pembatas dan sudah dibangun kios-kios makanan, sehingga taman bermain sudah tidak termanfaatkan dengan baik.



**Gambar 3.13**
**Kondisi Taman bermain Anak dengan Fasilitas Permainan Anak**



**Gambar 3.14**
**Lokasi Taman Bermain Anak yang Separuhnya telah dibangun Kios-kios makan**

E. Kesenian Tradisional

Pada dasarnya pertunjukan dilokasi obyek wisata Situ Bgendit tidak dilakukan setiap minggu ataupun setiap bulannya, melainkan dilakukan setiap tahun melalui festival-festival tahunan berupa upacara adat, pencak silat, pentas musik dan kesenian tradisional. Acara berupa ivent tahaunan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah daerah bekerjasama dengan pengelola obyek wisata setempat, tujuannya yaitu sebagai bentuk promosi dan untuk menghibur pengunjung obyek wisata Situ Bagendit.

F. Penataan Fasilitas Wisata

Kondisi penataan lokasi yang baik sangat berpengaruh atas kegiatan pengunjung di dalam lokasi obyek wisata Situ Bagendit. Adapun penataan lokasi di obyek wisata Situ Bagendit dalam tingkat penataan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari keteraturan posisi berupa penempatan-penempatan fasilitas seperti loket karcis yang berada tepat dipintu masuk dengan menggunakan dua alternatif pintu masuk di sebelah barat dan timur, hal tersebut merupakan suatu penataan lokasi yang memberikan kemudahan kepada pengunjung dalam menempuh pintu masuk yang dianggap paling dekat dengan posisi pengunjung. Hal tersebut juga menghindarkan pengunjung dari desak-desakan akibat antrian masuk yang hanya menyediakan satu pintu masuk dan loket karcis masuk.

Selain penataan lokasi puntu masuk yang strategis, penataan lokasi di dalam obyek wisata Situ Bagendit juga dalam kondisi penataan yang cukup baik, hanya perlu sedikit keteraturan dalam lokasi wisata berupa mengatur PKL yang

berjualan, sehingga tidak menganggu aktivitas dalam berwisata, karena kesan PKL yang tidak beraturan menjadikan kegiatan berwisata sedikit tergangnggu.

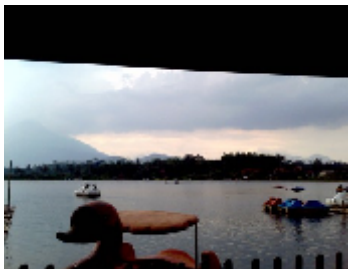




**Gambar 3.15**
**Dua pintu Masuk Obyek Wisata Situ Bagendit**

G. Bersepeda Air

Kegiatan bersepeda air di lokasi obyek wisata Situ Bagendit merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati baik oleh orang dewa maupun anak. Di lokasi obyek wisata Situ Bagendit terdapat 11 buah sepeda air dengan harga sewa Rp.10.000/15 menit dalam kondisi yang baik. Namun ketika musim libur tiba, kegiatan dengan menggunakan sepeda air dirasakan sangat kurang, karena jumlah pengunjung yang meningkat, sehingga dibutuhkan penambahan sepeda air dalam melayani pengunjung apalagi pada saat musim libur tiba. Selain kurangnya jumlah sepeda air pada saat musim libur, kegiatan bersepeda air biasanya juga diperhambat oleh adanya tanaman eceng gondok yang mengganngu kegiatan bersepeda air.



**Gambar 3. 16**
**Sepeda Air di Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.17**
**Kegiatan Bersepeda Air Hingga ke Tengah Situ**

H. Tempat Pemancingan

Selain menikmati keindahan alam serta memanfaatkan berbagai penyewaan yang disediakan, obyek wisata Situ Bagendit juga sering digunakan untuk kegiatan memancing baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan memancing juga bukan hanya diminati oleh masyarakat sekitar situ, melainkan juga diminati oleh penngunjung, jenis ikan yang biasanya diperoleh dari hasil kegiatan memancing tersebut adalah ikan mujair padahal keberadaan ikan-ikan tersebut berada dengan sendirinya.

Kegiatan memancing juga merupakan salah satu daya tarik untuk obyek wisata Situ Bagendit, karena menambah kegiatan di lokasi tersebut, sehingga pengunjung tidak merasa bosan dalam melakukan kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit.



**Gambar 3.18**
**Pengunjung yang Sedang Memancing**



**Gambar 3.19**
**Memancing dengan Menggunakan Rakit**

I. Berlayar dengan Rakit

Kegiatan berlayar dengan menggunakan rakit juga merupakan salah satu yang paling diminati pengunjung jika berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit. Kegiatan berlayar dengan menggunakan rakita juga menjadi ciri khas bagi obyek wisata ini. Pengunjung yang ingin berkeliling ketengah situ juga bisa menggunakan rakit yang terbuat dari bambu dengan jumlah sebanyak 60 buah rakit dengan tarif Rp. 25.000,00 per 15 menit yang dalam kondisi baik. Berrkeliling dengan menggunakan rakit biasanya dinaiki lebih dari 3-5 orang yang di kendarai oleh petugas yang juga pemilik rakit. Di atas rakit dilengkapi dengan sebuah rumah kecil sebagai pelindung dari hujan atau panas dengan dua buah tempat duduk panjang yang saling berhadapan.

Sesampainya ditengah situ, ada sebuah warung makan terapung berupa rakit, yang menyediakan makanan-makanan instan seperti pop mie, indomie rebus, kopi panas, teh manis dan lain-lain, pengunjung yang menggunakan rakit untuk berputar-putar dapat memanfaatkan warung makanan terbut untuk mengganjal rasa lapar.



**Gambar 3.20**
**Keberadaan rakit di obyek wisata Situ Bagendt**



**Gambar 3.21**
**Warung Terapung di Tengah-tengah Situ**



**Gambar 3.22**
**Pengunjung yang Menaiki Rakit Bersama Keluarga**

J. Kolam Renang

Selain menggunakan sepeda air, memancing, naik rakit dan lain-lain di obyek wisata Situ Bagendit juga terdapat keberadaan kolam renang. Akan tetapi keberadaan kolam renang tersebut ternyata tidak lagi dimanfaatkan dan nyaris ditutup. Hal ini karena air kolam enang di obyek wisata Situ Bagendit sering tercampur dengan air yang berasal dari situ sehingga, akan menimbulkan gatal-gatal dan iritasi pada kulit. Oleh sebab itu kolam renang tersebut ditutup untuk sementara waktu.

Sungguh daya tarik yang dapat mendatangkan lebih banyak pengunjung, jika kolam renang tersebut dikelola sebaik mungkin dan dibuka kembali, karena selain memanfaatkan daya tarik lainnya, pengunjunng juga bisa melakukan kegiatan berenang beramai-ramai. Akan tetapi bersarkan kendala tersebut juga

maka keberadaan kolam renang pun harus ditutup untuk sementara waktu, karena jika dipaksakan pun tidak akan termanfaatkan. Hal ini secara tidak langsung juga merupakan pemborosan karena dana yang dikeluarkan untuk pembuatan kolam renang ini besar.

K. Kereta Api Mini

Keberadaan serta pengoperasian kereta api mini di obyek wisata Situ Bagendit merupakan daya tarik tersendiri, karena hanya obyek wisata Situ Bagendit yang memiliki pengoperasian kereta api mini ini. Kereta api mini yang berada di lokasi Obyek wisata Situ Bagendit terdiri dari 1 buah kereta api mini dengan panjang ± 5-8 meter, dengan kapasitas penampungan 100 orang anak-anak maupun dewasa. Pengoperasian kereta api mini ini banyak diminati oleh pengunjung terutama anak-anak karena dengan menggunanakn kereta api mini pengunjung dibawa untuk berkeliling di sekitas pinggiran danau situ dan balik lagi ke tempat pemberhentiannya.

Adapun harga yang harus dibayar untuk menikmati kereta api mini ini pun cukup murah yakni Rp. 2.000 untuk anak-anak dan Rp. 3.000 untuk orang dewasa. Kondisi kereta api mini pun dalam kondisi yang baik serta tingkat keamanan yang baik, karena dibuat pembatas area pengoperasian kereta api mini, yang dibuat berupa pagar besi dengan tinggi 1Meter.



**Gambar 3.23**
**Kereta Api Mini Di Obyek Wisata Situ Bagendit.**



**Gambar 3.24**
**Pagar Pembatas Kereta Api Mini**



**Gambar 3.25**
**Suasana di Dalam Kereta Api Mini**



**Gambar 3.26**
**Kondisi Rel Kereta Api Mini**

*L. Flying Fox*

Kegiatan flying merupakan kegiatan wisata yang baru dibuka di lokasi obyek wisata Situ Bagendit, kegiatan yang menantang keberanian ini menjadi permainan yang sangat diminati pengunjung, mulai dari anak hingga dewasa. Kegiatan flying fox merupakan kegiatan yang hanya satu-satunya dimiliki oleh wisata di kabupaten Garut. Untuk dapat menikmati kegiatan flaying fox, pengunjung hanya dipungut biaya Rp. 3.000 untuk anak-anak dan Rp. 5.000 untuk dewasa. Selain sebagai sarana permainan, dengan menggunakan flyng fox pemandangan obyek wisata Situ Bagendit dapat dinikmati dari kondisi atas, hal lain yang tidak kalah menarik adalah peluncuran dengan flying fox akan melewati situ hingga ke sisi danau. Keamanan dalam memanfaatkan kegiatan flying fox memiliki tingkt keamanan yang baik, dimana bagi pengunjung yang merasa takut menaiki flying fox secara individu akan ditemani oleh petugas yang berada dibagian sarana permaianan flying fox.





**Gambar 3.27**
**Kegiatan *Flying Fox* di Obyek Wisata Situ Bagendit**

M. Harga Karcis

Harga karcis di lokasi obyek wisata Situ Bagendit relatif murah berdasarkan Perda No. 11 tahun 2000 pihak pengelola mematok harga tiket masuk bagi pengunjung sebesar Rp.1.000 untuk anak-anak dan Rp. 2.000 untuk dewasa. Namun seiring perkembangannya dari tahun ke tahun pengelola pun menaikan harga karcis sejak tahun 2007 sebesar Rp. 2.000 untuk anak-anak dan Rp. 3.000 untuk dewasa. Harga tiket masuk ini relatif murah dan terjangkau untuk semua kalangan.

### 3.2.2.2 Fasilitas Penunjang

A. Keberadaan Kios Makanan

Kios makanan merupakan salah satu fasilitas yang wajib disediakan oleh pengelola obyek wisata, karena pengunjung akan membutuhkan makanan untuk dinikmati di lokasi obyek wisata serta menghilangkan rasa lapar. Apalagi untuk pengunjung yang tidak membawa makanan dari rumah. Keberadaan kios makanan yang berada di obyek wisata Situ Bagendit pada saat ini dalam kondisi yang baik, dimana terdapat dua bagian untuk pengadaan kios makanan, yakni bagian timur dan barat. Hal tersebut karena adanya dua pintu masuk sebagai alternatif yaitu pintu masuk sebelah barat dan pintu masuk sebelah timur yang secara otomatis pengunjung akan duduk ditempat yang dirasakan dekat dengan arah masuknya. Oleh sebab itu pengelola pun melakukan penyebaran kios makanan pada dua bagian berdasarkan alternatif pintu masuk.

Penyediaan makanan untuk masing-masing kios makanan berbeda-beda dalam penyajian menunya, ada kios makanan yang menyediakan makanan instans siap saji, dan ada pula yang menyajikan makanan berupa nasi berserta lauk-pauknya. Keberadaan kios makanan juga secara jumlah cukup memadai karena terdapat sekitar 20 kios makanan yang tersebar di dua bagian yaitu bagian timur dan barat. Kios makanan yang ada di obyek wisata Situ Bagendit merupakan kios makanan dengan bangunan yang parmanen dengan luas 4 x 4 meter terdapat satu buah meja panjang dengan dua bangku panjang yang saling berhadapan di bagian dalam, namun ada juga kios makanan yang hanya tidak menggunakan meja di

bagian dalamnya melainkan hanya dengan menggunakan bangku kecil yang ditaruh di depan kios makanan.

Selain kios makanan, keberadaan pedagang makanan liar seperti tukang bakso pikul, dan tukang makanan asongan pun ada di lokasi obyek wisata Situ Bagendit. Hal ini membuat suatu ketidak nyamanan dalam berkunjung karena terkesan tidak rapih dipandang mata. Sehingga perlu dilakukannya penertiban pedagang liar ini.



**Gambar 3.28**
**Kios Makan yang Tidak Menggunakan Bangunan Parmanen**



**Gambar 3.29**
**Kios Makanan dengan Bangunan Parmanen**



**Gambar 3.30**
**Pengunjung Anak-anak yang Sedang Menikmati Makanan di Salah Satu Kios Makan**



**Gambar 3.31**
**Kondisi Salah Satu Warung Nasi di lokasi Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.32**
**Pedagang Makanan Liar yang ada di Obyek Wisata Situ Bagendit**

B. Jumlah, Jenis dan Kualitas Sarana Penyewaan

Sarana penyewaan merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting dalam menunjang dan mendukung perkembangan suatu obyek wisata. Keberagaman sarana penyewaan di suatu obyek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi obyek wisata tersebut, karena semakin beragamnnya fasilitas penyewaanmaka akan semakin banyak pilihan dalam memanfaatkannya dan pengunjung tidak akan merasa bosan dengan pilihan sarana penyewaan yang beragam. Keberagaman jenis sarana penyewaan harus didukung dengan jumlah yang memadai serta kualitas yang baik dalam melayani pengunjung, sehingga terciptanya rasa kepuasan dari pengunjung.

Sarana penyewaan yang terdapat di obyek wisata Situ Bagendit terdiri dari sarana penyewaan rakit, sepeda air, kereta api mini, flying fox, perahu bebek dan kolam renang. Kurang lebih ada sekitar empat jenis sarana penyewaan yang berada dalam kondisi baik, dengan jumlah masing-masing terdapat 60 buah rakit dengan tarif Rp.25.000/15 menit, 1 buah sarana untuk flying fox, 11 buah sepeda air dengan tarif Rp.10.000/15 menit yang dalam kondisi yang baik. Terdapat pula beberapa bangku taman dan terdapat juga kereta api mini dengan tarif Rp.2.000 untuk anak-anak dan Rp. 3.000 untuk dewasa serta kolam renang yang sayangnya sudah tidak difungsikan. Semua sarana penyewaan baik jumlah, jenis dan kualitas berada dalam kondisi yang baik.



**Gambar 3.33**
**Sarana Penyewaan Berupa Rakit yang terdiri dari 60 buah Rakit di Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.34**
**Sarana Penyewaan Berupa Perahu Angsa**



**Gambar 3.35**
**Saran *Flying Fox* dan Kereta Api Mini Obyek Wisata Situ Bagendit**

C. Jumlah, Jenis dan Kualitas Sarana Permainan Anak

Selain sarana penyewaan yang tersedia di obyek wisata Situ Bagendit, pengelola juga menyediakan sarana permainan anak seperti perosotan, jungkak-jungkit, rumah-rumahan, dan ayunan yang berada dalam taman bermain anak, tepat berada menghadap ke arah danau Situ Bagendit. Adapun demi keamanan anak-anak dalam menggunakan sarana permaianan ini, pengelola membuat pagar pembatas dengan danau Situ Bagendit, agar selama menggunakan sarana permaianan tersebut pengunjung merasa aman.

Adapun sarana permaianan anak yang berada di obyek wisata Situ Bagendit terbagi atas dua bagian, yaitu bagian timur dan bagian barat, namun untuk kelengkapan sarana permaianan, pengelola lebih melekapinya di bagian timur, karena pintu masuk ke obyek wisata Situ Bagendit awalnya hanya terdapat satu alternatif pintu masuk yaitu pintu masuk bagian timur. Adapun sarana permaianan anak diletakan dalam satu kawasan yang digabung dengan taman bermaian anak dengan tingkat vegetasi yang baik.

Dengan jumlah sarana permaianan anak yang terdiri dari 10 buah perosotan, 6 buah jungkat-jungkit, 6 buah rumah-rumahan, dan 6 buah ayuanan yang masing-masing tersebar di dua bagian tempat terdapatnya sarana permainan anak. Adapun jenis permaianan anak yang disediakan di obyek wisata Situ Bagendit sangat baik, karena dengan adanya beberapa jenis sarana permaianan anak yang telah disediakan pengelola sangat diniminati oleh anak-anak karena untuk menggunakan sarana permaianan ini tidak dipungut biaya. Sedangkan untuk

kualitas sarana permaianan anak untuk saat ini berada dalam kondisi yang baik dan aman untuk digunakan.





**Gambar 3.36**
**Sarana Permainan Anak**



**Gambar 3.37**
**Pengunjung yang Sedang Memanfaatkan Salah Satu Sarana Permaianan Anak**

D. Jumlah dan Kualitas Saung

Keberadaan saung di suatu obyek wisata dirasakan penting dan merupakan suatu keharusan untuk disediakan oleh pengelola, hal tersebut agar pengunjung dapat menjadikan sarana tersebut sebagai tempat untuk bersantai baik secara individu maupun secara berkelompok, selain itu keberadaan saung juga sebagai tempat untuk menyantap makanan apabila pengunjung tidak menyantap makanan di dalam kios makanan yang disediakan, serta sebagai sarana untuk berteduh.

Saat ini obyek wisata Situ Bagendit telah menyediakan kurang lebih 20 buah saung yang tersebar di setiap tempat dengan ukuran yang lumayan besar dengan volume penampungan untuk satu saung sebanyak 3-5 orang, hal ini karena kebanyakan pengunjung obyek wisata Situ Bagendit adalah para keluarga atau kelompok tour dengan jumlah lebih dari 2 orang. Adapun jumlah saung yang disediakan pengelola pada saat ini pada umumnya cukup karena dapat menampung jumlah pengunjung, namun apabila pada saat hari libur atau musim liburan, jumlah saung sering tidak mencukupi kebutuhan pengunjung karena

terjadinya volume peningkatan jumlah pengunjung. Oleh sebab itu, kepada pengelola diharapkan unutk memperhatikan hal ini, dengan cara penambahan jumlah saung pada lokasi-lokasi di obyek wisata Situ Bagendit yang masih kosong sehingga dapat menampung pengunjung. Akan tetapi tidak semua pengunjung memanfaatkan fasilitas saung sebagai tempat untuk bersantai dan berteduh ataupun menyantap makanan, karena ada sebagain pengunjung yang menikmati hal-hal tersebut dengan membuka tikar dibawah pepohonan yang rimbun.

Sedangkan berdasarkan kualitas saung yang ada di obyek wisata Situ Bagendit pada saat ini memiliki kualitas yang baik dan layak untuk digunakan. Hal ini terlihat dari upaya pengelola yang selalu melakukan pembaharuan ketika kualitas saung dirasakan harus diganti. Adapun bahan yang digunakan untuk membuat saung-saung yang ada di obyek wisata Situ Bagendit menggunakan bahan papan dan kayu, sehingga kualitasnya pun baik dan tahan lama.



**Gambar 3. 38**
**Kondisi Saung di Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.39**
**Salah Satu Keluarga yang Tidak Menggunakan Fasilitas Saung Melainkan Beralaskan Tikar**

E. Keamanan dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan

Keamanan merupakan hal terpenting dalam berwisata, selain pengunjung yang harus menjaga keamanannya sendiri, pihak pengelola juga berkewajiban untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung dalam berwisata. Bagaimanapun menariknya suatu obyek wisata tanpa rasa aman, pariwisata sulit berkembang. Keamanan yang dimaksudkan dalam penelitian ini alah tingkat keamanan yang diberikan pengelola kepada pengunjung dalam memanfaatkan seluruh fasilitas di obyek wisata Situ Bagendit. Khususnya keamanan dalam menggunakan sarana penyewaan berupa rakit, perahu bebek, sepeda air, dan kereta api mini. Karena dalam menggunakan fasilitas-fasilitas penyewaan tersebut

pengunjung dibawah mengelilingi danau obyek wisata Situ Bagendit, sehingga kualitas dari sarana penyewaan tersebut harus dalam keadaan aman. Oleh sebab itu untuk dapat memberikan keamanan dalam menggunakan fasilitas penyewaan, pengelola harus selalu monitoring terhadap fasilitas-fasilitas penyewaan tersebut sebelum beroperasi, hal ini dilakukan agar dalam beroperasi tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

F. Parkir

Untuk memberikan rasa nyaman kepada pengunjung saat berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit, pengelola telah menyediakan lahan parkir untuk pengunjung yang membawa kendaraan baik kendaraan sepeda motor, mobil, bus, maupun angkutan umum lainnya. Pengunjung dapat memarkirkan kendaraannya di tempat parkir yang telah disediakan oleh pengelola dengan luas 1400 m2 dengan daya tampung 30 bus, 60 kendaraan pribadi dan 180 kendaraan bermotor yang berada dalam kondisi yang cukup baik dengan lapisan permukaan berupa tanah berbatu. Namun vegetasi peneduhnya kurang memadai karena di lahan parkir dengan luas 1400 m2 ini seharusnya ditanami pepohonan yang rimbun untuk memberikan peneduh terhadap kendaraan yang diparkir.

Selain tempat parkir yang berada dalam kondisi yang baik, kapasitas penampungan untuk semua jenis kendaraanpun dapat dikatakan baik, karena sampai saat ini menurut pengelola tidak adanya permasalahan dalam hal memarkir kendaraan, karena daya tampung yang disediakan oleh pengelola cukup besar.





**Gambar 3.40**
**Kondisi Tempat Parkir Mobil dan Bus**



**Gambar 3.41**
**Kondisi Parkir di Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.42**
**Tempat Parkir Kendaraan Sepeda Motor**

G. Sarana Toilet

Sarana ini diperlukan untuk menunjang kegiatan pengunjung di obyek wisata Situ Bagendit. Sarana toilet yang tersedia dalam lokasi obyek wisata berjumlah 7 buah dengan persebaran yang tidak merata, seharusnya untuk persebaran sarana toilet ini harus disediakan pada dua bagian dengan dua arah yakni arah barat dan timur, karena kegiatan wisata tidak terjadi di satu arah saja melainkan dua arah. Akan tetapi persebaran sarana toilet hanya terletak di arah bagian timur, hal ini menurut pengelola karena mengikuti penempatan musholah juga terdapat dibagian timur, hal tersebut untuk menghemat pengeluaran air.

Akan tetapi pengunjung yang berada di lokasi sebelah barat merasa kesulitan apabila akan memanfaatkan sarana toilet ini, karena harus ke berputar kearah timur lagi untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak pengelola obyek wisata Situ Bagendit, karena pengunjung akan merasa kesulitan ketika ingin memanfaatkan sarana toilet. Selain persebaran sarana toilet, pengelola juga harus menambahkan jumlah dari sarana tersebut, karena akan sangat tidak optimal dalam memanfaatkannya apalagi pada saat hari-hari libur. Adapun sarana toilet yang disediakan oleh pengelola obyek wisata Situ Bagendit tedapat 4 buah sarana tolilet yang berada di bagian timur Situ Bagendit berhadapan dengan lokasi situ, dan 3 buah berada di samping musholah.

Meskipun demikian sarana toilet yang terdapat di obyek wisata Situ Bagendit dalam kondisi yang baik walaupun sedikit kotor.



**Gambar 3.43**
**Kondisi Toilet Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.44**
**Sarana Toilet yang Berada disamping Musholah**

H. Ruang Informasi

Keberadaan ruang informasi disuatu lokasi obyek wisata merupakan hal penting dan harus disediakan. Di obyek wisata Situ Situ Bagendit sendiri terdapat satu ruang informasi yang terletak disebelah timur lokasi obyek wisata. Tepatnya di pintu masuk sebelah timur, yang berfungki juga sebagai tempat pembelian tiket masuk ke lokasi obyek wisata. Kondisi ruang informasi dalam keadaan baik, yang di jaga oleh 2 orang petugas yang masing-masing mempunyai fungsi, satu orang bertugas sebagai penjual tiket dan satu orang lagi bertugas di dalam ruang informasi menunggu jika ada laporan informasi yang masuk ke ruangan tersebut. Keberadaan ruang informasi yang hanya terdapat stu ruang informasi dirasakan oleh pengunjung sudah cukup dan mudah dalam perolehannya.



**Gambar 3.45**
**Ruang Informasi Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.46**
**Ruang Informasi Obyek Wisata Situ Bagendit Tampak dari luar**

I. Papan Petunjuk/Informasi

Papan petunjuk/informasi berupa petunjuk dan pemberitahuan dalam obyek wisata Situ Bagendit akan sangat penting, hal tersebut untuk memudahkan

pengunjung dalam memperoleh informasi dan petujuk selama berkunjung. Ketersediaan papan petunjuk/informasi sangat bermanfaat bagi pengunjung yang datang. Pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata ini dapat memanfaatkan papan petunjuk sebagai sumber informasi yang dapat mendukung kegiatan pengunjung. Kondisi papan petunjuk/informasi di obyek wisata Situ Bagendit telah tersedia dengan baik, sehingga pengunjung tidak perlu merasa kesulitan ketika berada di lkasi obyek wisata Situ Bagendit.




**Gambar 3.47**
**Papan Petunjuk/informasi di Obyek Wisata Situ Bagendit**

J. Musholah

Obyek wisata Situ Bagendit secara parmanen telah memiliki satu buah musholah dalam kondisi yang baik. Sarana musholah merupakan fasilitas penunjang yang perlu untuk disediakan bagi pengunjung terutama buat pengunjung yang beragama muslim. Sarana musholah yang tersedia secara keseluruhan sudah mampu memberikan pelayanan secara optimal, karena baik untuk pengunjung maupun untuk petugas yang bertugas di lokasi obyek wisata Situ Bagendit.



**Gambar 3.48**
**Kondisi Musholah Obyek Wisata Situ Bagendit**

K. Toko Souvenir

Ketersediaan toko souvenir di lokasi obyek wisata Situ Bagendit secara parmanen belum tersedia, namun terdapat pedagang-pedagang kaki lima yang menjajakan souvenir berupa pernak-pernik yang berkaitan dengan obyek wisata Situ Bagendit seperti rakit yang diletakan dalam botol, perahu layar dalam botol, gantungan kunci dari perahu, tas-tas dari anyaman, tas-tas kecil dari batok kelapa, hingga ukir-ukiran dan lain-lain. Semuanya dijual denga harga yang relatif murah. Ketiadaan toko souvenir secara parmanen di obyek wisata Situ Bagendit ini tidak membuat pengunjung merasa kesulitan dalm mencari oleh-oleh berupa souvenir Situ Bagendit, karena hampir di setiap jalan yang dilewati pengunjung para penjual souvenir sudak berjejer menawarkan jualannya.

Berdasarkan wawancara denga pihak pengelola obyek wisata Situ Bagendit, ketidakberadaan toko souvenir di lokasi ini karena keterbatasan dana, dan masih adanya perbaikan-perbaikan pada fasilitas yang sudah tersedia sehingga pengadaan toko souvenir secara parmanen belum sempat di bangun. Namun menurut pengelola juga sudah terdapat rencana untuk membangun toko souvenir agar para pedagang souvenir dapat dikumpul dan berjualan dalam satu ruangan khusus souvenir dari Obyek wisata Situ Bagendit.

Dari hasil pengamatan dilapangan juga, keberadaan pedagang souvenir yang berjualan dengan belasakan tikar didalam obyek wisata Situ Bagendit akan menganggu kegiatan berwisata pengunjung karena jalan setapak yang seharusnya digunakan untuk area jalan pengunjung, digunakan oleh pedagang souvenir untuk berjualan, sehingga sedikit menganggu kegiatan berwisata. Selain itu juga kesan tidak beraturan dalam lokasi obyek wisata akibat pedagang souvenir juga kelihatan, karena para pedagang souvenir berada disetiap mata memandang. Permasalahan ini harus segera diatasi oleh pengelola dengan cara membuat bangunan parmanenan untuk berjualan souvenir dan dikumpulkan dalam satu bangunan, sehingga kondisi obyek wisata terkesan rapih.



**Gambar 3.49**
**Jenis Souvenir yang dijual di Obyek Wisata Situ Bagendit**





**Gambar 3.50**
**Kondisi tempat berjualan Souvenir di Obyek Wisata Situ Bagendit**

L. Tempat Sampah

Keberadaan tempat sampah di lokasi obyek wisata sangatlah penting, hal ini agar tidak mengurangi nilai estetika dari obyek wisata Situ Bagendit akibat kegiatan wiasata tersebut. Adapun keberadaan tempat di dalam obyek wisata Situ Bagendit berjumlah 11 buah yang tersebar di seluruh lokasi wisata, dan berada dalam kualitas baik dan terbuat dari drum setinggi 1 meter. Keberadaan tempat sampah tersebut berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dirasakan masih kurang, karena hanya terdapat 11 buah tempat sampah, selain kurang dalam penyediaan, kesadaran untuk memanfaatkan tempat sampah sebagai pembuangan sisa-sisa plastik atau sampah dari makanan belum sepenuhnya dilakukan dengan penuh kesadaran oleh pengunjung. Karena masih banyaknya pengunjung yang tidak membuang sampah tepat pada tempatnya. Padahal pengelola telah menyediakan tempat unutk menampung sampah-sampah tersebut, oleh sebab itu pengelola harusnya membuat suatu himbauan yang berisikan agar membuat sampah pada tempatnya.



**Gambar 3.51**
**Kondisi Tempat Sampah di Lokasi Obyek wIsata Situ agendit**

### 3.2.2.3 Aksesibilitas

A. Kondisi Jalan Menuju Obyek Wisata

Berkembang tidaknya suatu obyek wisata tergantung dari aksesibilitas berupa kemudahan untuk menjangkau tempat yang dituju, selain aksesibilitas yang diperhitungkan dalam mencapai lokasi yang dituju, kondisi jalan juga sangat mempengaruhi. Bagaimananpun bagusanya suatu lokasi obyek wisata jika tidak didukung dengan kondisi jalan yang baik, obyek wisata susah berkembang. Karena kondisi jalan yang buruk akan mempengaruhi keselamatan bagi pegunjung yang akan berkunjung.

Berdasarkan kondisi eksisting kondisi jalan menuju obyek wisata Situ Bagendit dalam kondisi yang baik, kondisi jalan yang berkonstruksi dari aspal dengan permukaan jalan yang baik (tidak berlubang), dengan lebar jalan 3-4 meter.





**Gambar 3.52**
**Kondisi Jalan Menuju Obyek Wisata Situ Bagendit**

B. Angkutan Umum yang Melewati Lokasi Wisata

Pada dasarnya untuk mencapai lokasi obyek wisata Situ Bagendit dapat dilalui oleh semua jenis angkutan baik itu angkutan berupa mobil, bus, sepeda motor, dan lain-lain. Akan tetapi jika menggunakan angkutan umum untuk dapat sampai ke obyek wisata Situ Bagendit hanya terdapat satu jenis angkutan umum dengan satu rute yaitu angkutan umum jurusan terminal Guntur-Kp.Mengger dan terminal Guntur-Limbangan dengan tarif Rp.3.000 dan ojeg dengan tarif Rp. 5.000. Satu jenis angkutan umum yang hanya beroperasi dan melewati obyek wisata Situ Bagendit ini dirasakan cukup oleh masyarakat sekitar dan pengunjung yang menggunakan jasa angkutan umum untuk mencapai obyek wisata Situ Bagendit, karena kebanyakan pengunjung yang mengunjungi obyek wisata Situ

Bagendit menggunakan angkutan berupa mobil pribadi, bus, maupun sepeda motor, sehingga satu jenis angkutan umum yang beroperasi saja dirasakan sudah cukup baik.



**Gambar 3.53**
**Angkutan Umum yang Melewati Obyek Wisata Situ Bagendit**



**Gambar 3.54**
**Mobil dan Bus Pariwisata yang Terparkir di Halaman Parkir Obyek Wisata Situ Bagendit**

C. Kelancaran Lalu Lintas Menuju Obyek Wisata (tidak macet)

Dalam menempuh suau perjalanan menuju lokasi yang menjadi tempat tujuan, pengunjung akan mempertimbangkan tingkat kelancaran lalu lintas menuju tempat tujuan tersebut. Biasanya sebelum melakukan kunjungan ke suatu obyek wisata, pengunjung terlebih dahulu akan mempertimbangkan kelancaran lalu lintas yang akan dilaluinya. Hal itupun yang menjadi pertimbangan pengunjung ketika akan berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit.

Tingkat kelancaran menuju obyek wisata Situ Bagendit dalam keadaan lancar dan tidak macet, hal ini dikarenakan jumlah angkutan umum yang beroperasi melewati obyek wisata Situ Bagendit hanya terdapat dua jenis angkutan, sehingga pada saat menuju lokasi obyek wisata tidak ditemui

kemacetan yang berarti. Akan tetapi jika musim liburan tiba kelancaran lalu lintas menuju obyek wisata pun sedikit terganggu, karena meningkatnya volume kendaraan yang menuju obyek wisata Situ Bagendit. Namun kelancaran lalu lintas yang sedikit terganggu ini tidak terlalu dirasakan berat oleh pengunjung apabila telah tiba dilokasi obyek wisata Situ Bagendit, karena keindahan obyek wisata ini membuat pengunjung merasa puas.



**Gambar 3.55**
**Tingkat Lalu Lintas Menuju Obyek Wisata Situ Bagendit di Hari Libur**

D. Tarif Angkutan Umum

Adapun tarif angkutan umum yang harus dikeluarkan pengunjung yang menggunakan angkutan umum tergantung dari jauh dekatnya jarak dari tempat awal. Tarif angkutan pun berda ketika menggunakan angkutan umum dengan menggunakan ojeg sepeda motor. Untuk tarif dengan menggunakan angkutan umum dari terminal adalah Rp. 3.000 dan menggunakan ojeg Rp. 5.000. Tarif angkutan umum yang berlaku ini baik menurut masyarakat maupun pengunjung masih termasuk murah dan terjangkau.

### 3.2.2.4 Promosi dan Informasi

A. Penyebaran brosur/selebaran/spanduk

Upaya pemerintah daerah dalam mempromosikan serta menginformasikan keberadaan obyek dan daya tarik wisata Sotu Bagendit ternyata belum optimal, hal tersebut karena upaya ini tidak dilakukan pemerintah daerah khusus untuk obyek wisata Situ Bagendit saja, melainkan upy yang dilakukan adalah dlam bentuk wisata paket dimana upaya promosinya dilakukan secara keseluruhan

dalam satu brosur/selebaran/spanduk. Berbeda dengan obyek wisata Cipanas yang penyebaran brosur/ selebaran/spanduknya selain dilakukan dalam bentuk paket, juga dilakukan dalam bentuk individu. Selain penyebaran brosur/selebaran/spanduk pemda juga membuat situs tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bgendit yang dilengkapi dengan berbagai informasi. Akan tetapi upaya tersebut ternyata belum dapat menarik pengunjung dengan jumlah yang besar.

B. Program diskon harga tiket masuk

Upaya lain yang dilakukan pemerintah dalam rangka mempromosikan obyek wisata Situ Bagendit adalah dengan melakukan program diskon hrga tiket masuk yang ternyata berhasil dijalankan oleh pemerintah, karena upaya tersebut dapat menarik pengunjung. Harga tiket yang relatif murah dan terjangkau untuk setiap kalangan menjadikan obyek wisata Situ Bagendit selalu ramai dikunjungi pengunjungi. Program diskon harga tiket masuk ke obyek wisata Situ Bagendit merupakan merupakan salah satu dari tiga bentuk promosi dan informasi pihak pengelola dalam rangka menarik penngunjung sebanyak-banyaknya, dan sejauh ini upaya tersebut terus dilakukan tidak hanya pada hari-hari biasa melainkan juga pada hari-hari libur.

C. Sosialisasi ke masyarakat umum

Upaya ini seharusnya dilakukan oleh pemerintah daerah bukan hanya pada masyarakat Garut, melainkan juga kepada masyarakat dari luar Garut. Karena keberadan obyek wisata Situ Bagendit pada umumnya sudah diketahaui oleh masyarakat Garut. Akan tetapi karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia maka upaya tersebut hanya dapat dilakukan di dalam Garut saja, itupun jarang dilakukan. Oleh sebab itu pihak pengelola obyek wisata Situ Bagendit perlu melakukan penataan kembali manajemen pengelolaan obyek wisata Situ Bagendit ke depan.

### 3.2.3 Pengunjung Obyek Wisata Situ Bagendit

Keberadaan daya tarik wisata pada obyek wisata Situ Bagendit ini banyak diminati oleh pengunjung, hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan yakni pada tahun 2006 sebanyak 150.204 pengunjung, 155.380 pengunjung pada tahun 2007, dan 160.785 pengunjung pada tahun 2008 dan 180.254 pada tahun 2009. Selengkapnya mengenai jumlah pengunjung dari tahun 2006 s/d 2009 disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.4**
**Jumlah pengunjung ke Obyek Wisata Situ Bagendit**

| No | Tahun kunjungan | Jumlah pengunjung |
|---|---|---|
| 1 | 2006 | 150.204 |
| 2 | 2007 | 155.380 |
| 3 | 2008 | 160.785 |
| 4 | 2009* | 180.254 |

***Sumber: - Disparbud Kab. Garut***
***- * Pengelola obyek wisata Situ Bagendit***

## 3.3 Karakteristik Pengunjunng Obyek Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut

Berdasarkan pengamatan dilapangan, serta hasil pengisian kuesioner oleh pengunjung obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut, karakteristik pengunjung obyek wisata ini dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, serta kategori yang berhubungan dengan siapa responden datang ke obyek wisata Situ Bagenditt, frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan, alat transportasi, waktu yang dihabiskan di obyek wisata Situ Bagendit, pengeluaran terbesar di lokasi wisata, serta lama responden meghabiskan waktu di obyek wisata Situ Bagendit.

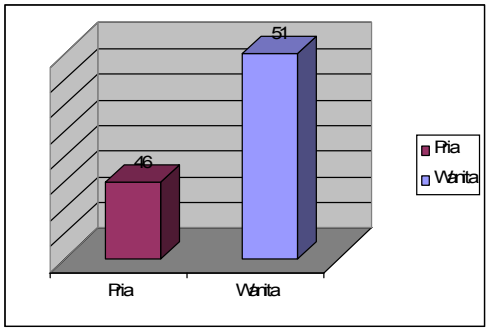
Pembahasan mengenai karakteristik ini adalah untuk memberikan gambaran wisatawan yang datang berkunjung dan memanfaatkan obyek wisata Situ Bagendit, mengingat setiap wisatawan yang berkunjung akan memiliki perbedaan dalam memanfaatkan obyek wisata Situ Bagendit, dan selanjutnya dari hasil analisis karakteristik ini akan memperkuat pada analisis selanjutnya

mengenai kesenjangan persepsi dan preferensi pengunjung tentang ODTW Situ Bagendit Kabupaten Garut.

### 3.3.1 Karakteristik Umum Responden

**A. Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan terhadap 97 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya. Perbandingan jumlah pengunjung laki-laki dan pengunjung perempuan di obyek wisata Situ Bagendit relatif hampir sama. Perbandingan antara dua jenis kelompok ini sebesar 53% didomonasi oleh perempuan dan 47% untuk jenis kelamin laki-laki. Selengkapnya mengenai persentase karakteristik pengunjung ke obyek wisata Situ Bagendit berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



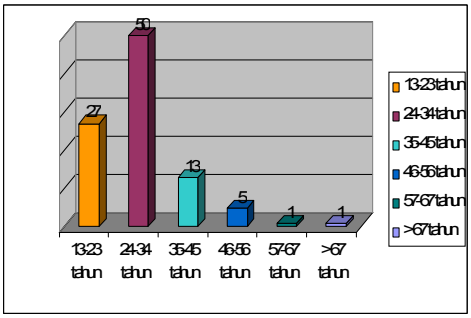

**Gambar 3.56**
**Jumlah persentasi pengunjung obyek wisata Situ Bagendit berdasarkan jenis kelamin**

Dengan jumlah persentase yang relatif hampir sama antara kedua katagori karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya, maka dapat disimpulkan obyek wisata Situ Bagendit diminati oleh semua jenis kelamin.

**B. Usia**

Karakteristik jenis kegiatan wisata di obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut membawa pengaruh kepada distribusi usia pengunjungnya.

Obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisata alam, diminati oleh segala lapisan usia.

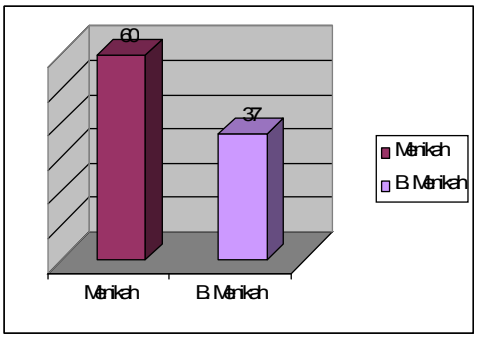



**Gambar 3.57**
**Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

Pada gambar 5.57 diatas dapat dilihat persentase pengunjung berdasarkan tingkat usia dalam memanfaatkan obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut, dengan proporsi pengunjung paling banyak adalah kelompok usia dewasa yakni (52%). Jumlah persentase yang besar menunjukan bahwa kelompok usia 24-34 tahun sering mengunjungi dan menggunakan waktu liburnya bersama keluarga untuk terlibat dalam aktifitas di obyek wisata Situ Bagendit. Hal ini dipandang sebagai kebutuhan baik laki-laki maupun perempuan dalam kelompok usia ini akan tempat wisata yang mudah dijangkau dan cocok dimanfaatkan oleh keluarga dan rombongan dalam jumlah yang banyak.

## C. Status Pernikahan

Pemanfaatan obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut juga mempengaruhi kunjungan pengunjung berdasarkan status perkawinan, karena semakin besar suatu status perkawinan responden di suatu obyek wisata menandakan besarnya kecenderungan obyek wisata tersebut lebih diminati oleh status perkawianan yang sudah menikahkah tau belum menikah.




**Gambar 3.58**
**Status Pernikahan Responden**

Pada gambar 3.58 diatas dapat dilihat persentase responden yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit berdasarkan status perkawianan dengan jumlah persentase terbesar adalah 62% dengan status perkawianan adalah menikah. Hal ini menunjukan bahwa obyek wisata Situ Bagendit lebih banyak didiminati oleh responden dengan status perkawianan menikah, karena obyek wisata Situ Bagendit merupakan obyek wisata yang menjadi tujuan wisata keluarga.

## D. Daerah asal

Karakteristik pengunjung berdasarkan tempat tinggl perlu untuk diketahui, hal ini untuk mendapatkan gambaran mengenai tempat tinggal responden yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Dimana dari hasil tersebut dapat diketahui seberapa besar tingkat kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit berdasarkan tempat tinggal khususnya responden dari luar Kabupaten Garut. Sehingga dapat diketahui seberapa besar responden dari luar Garut meminati obyek wisata Situ Bagendit.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan, dapat diketahui bahwa obyek wisata Situ Bagendit tidak hanya diminati oleh pengunjung yang berasal dari dalam Kabupaten Garut sendiri melainkan juga diminati oleh pengunjung dari luar Garut, hal ini dapat dilihat dari karakteristik pengunjung berdasarkan tempat tinggalnya yakni ada yang berasal dari Jakarta, Bandung, Bogor, Tasik, hingga Sumedang.

**Tabel III.5**
**Jumlah Pengunjung berdasarkan tempat tinggal**

| Tempat Tinggal | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Jakarta | 5 | 5% |
| Bogor | 5 | 5% |
| Bandung | 13 | 13% |
| Tasik | 15 | 15% |
| Sumedang | 7 | 7% |
| Garut | 52 | 55% |
| Total | 97 | 100% |

Sumber: Hasil survey, 2010

Berdasarkan tabel III.5 di atas, dapat dilihat jumlah responden berdasarkan tempat tinggal, dengan persentase tempat tinggal terbesar adalah Kabupaten Garut dengan jumlah persentase sebesar 55% atas 52 responden, Kabupaten Tasik15% dengan jumlah responden 15 responden, Bandung 13% dengan jumlah responden 13 responden, Semedang dengan jumlah responden 7% serta Bogor dan Jakarta masing-masing 5%. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa obyek wisata Situ Bagendit lebih diminati oleh pengunjung yang berasal dari dalam Garut sehingga tingkat persentase pengunjung berdasarkan tempat tinggal lebih banyak dari Kabupaten Garut. Hal lainnya adalah keberadaan obyek wisata Situ Bagendit kurang dikenal masyarakat dari luar Garut, sehingga kurang menarik pengunjung dari luar Garut untuk berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit.

## E. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit ternyata beraneka ragam, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sarjana dn pasca sarjana. Hal ini menunjukan bahwa berwisata di obyek wisata Situ Bagendit tidak hany diminati oleh tingkat SD karena biaya tiket yang murah, melainkan sampai pada tingkat sarjana dan pasca sarjana. Selengkapnya mengenai tingkat pendidikan terakhir responden disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.6**
**Jumlah Responden Obyek wisata Situ Bagendit**
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| Katagori Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| SD | 9 | 7% |
| SLTP | 20 | 21% |
| SLTA | 55 | 57% |
| Sarjana | 10 | 10% |
| Pasca sarjana | 3 | 5% |
| Lainnya | 0 | 0% |
| Jumlah | 97 | 100% |

*Sumber: Hasil analisis,2010*

Pada tabel III.6 diatas dapat dilihat persentase pengunjung obyek wisata Situ Bagendit berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Dari persentase tersebut diketahui pengunjung obyek wisata Situ Bagendit lebih didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SLTA) dengan persentase sebesar 57%.

## F. Pekerjaan

Tingkat pekerjaan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan wisata, selain itu pekerjaan juga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang dalam memilih dan menikmati suatu obyek wisata karena pekerjaan akan sangat berhubungan erat dengan pendapatan, dan pendapatan juga sangat mempengaruhi pengunjung dalam berwisata.

**Tabel III.7**
**Jumlah Responden Obyek Wisata Situ Bagendit**
**Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

| Katagori Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| PNS | 7 | 7% |
| TNI | 0 | 0% |
| Peg.Swasta | 10 | 10% |
| Wirausaha | 13 | 13% |
| Pelajar/mahasiswa | 20 | 21% |
| IRT | 37 | 39% |
| Lainnya | 10 | 10% |
| Jumlah | 97 | 100% |

*Sumber: Hasil Analisis, 2010*

Biasanya pengunjung dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang rendah akan berwisata ke obyek wisata yang sesuai dengan kemampuan keuangannya, dan sebaliknya pengunjung dengan tingkat pekerjaan yang mengahilkan pendapatan yang besar akan memilik obyek wisata yang mahal. Oleh sebab itu pekerjaan sangat mempengaruhi motivasi dalam melakukan perjalanan wisata.

Berdasarkan tabel III. 7 dapat dilihat persentase pengunjung/responden berdasarkan tingkat pendidikan yang berwisata di obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Pada dasarnya pengunjung yang berwisata di obyek wisata Situ Bagendit memiliki status pekerjaan yang berbeda-beda dan beragam dari PNS, pegawai swasta, wirausaha, pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga dan lain-lain. Namun dapat diketahui bahwa persentase terbesar responden yang ada di obyek wisata Situ Bagendit berdasarkan pekerjaan adalah ibu rumah tangga (39%), jumlah ini menunjukan bahwa obyek wisata Situ Bagendit sangat diminati oleh para ibu-ibu rumah tangga dalam berwisata, karena keberadaan fasilitas dan berbagai kegiatan yang ada di lokasi obyek wisata Situ Bagendit dirasakan cocok untuk anak-anak, sehingga kebanyakan ibu rumah tangga datang ke Situ Bagendit untuk menemani anak-anak mereka. Selain ibu rumah tangga, persentase terbesar kedua berdasarkan pekerjaan adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebesar 21%, jumlah ini menunjukan bahwa selain diminati oleh ibu rumah tangga karena kelengkapan fasilitas untuk bermain anak, ternyata juga diminati oleh pelajar/mahasiswa, hal ini karena kecenderungan harg tiket masuk ke obyek wisata yang murah dan terjakau hingga untuk tingkat pelajar/mahasiswa pun cenderung untuk berwisata di obyek wisata Situ Bagendit.

Selain ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit, terdapat pula wirausaha, PNS hingga pegawai swasta dan lain-lain (petani, buruh dan pedagang), hal ini menunjukan bahwa obyek wisata Situ Bagendit merupakan obyek wisata yang diminati oleh pengunjung yang tidak hanya memiliki pekerjaan dengan upah yang besar, akan tetapi juga pengunjung dengan upah yang kecil, karena harga tiket masuk ke obyek wisata Situ Bagendit relatif murah dan terjangkau untuk segala kalangan.

## G. Pendapatan per Bulan

Tingkat pendapatan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam berwisata, biasanya pengunjung dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan mengunjungi obyek wisata yang mahal dengan berbagai kemudahan yang diberikan obyek wisata tersebut, dan sebaliknya, jika pengunjung dengan pendapatan yang rendah akan memilih obyek wisata yanng murah dan terjangkau namun tetap memberikan kemudahan dalam kegiatan berwisata. Akan tetapi tidak selamanya pengunjung dengan pendapatan yang tinggi selalu menikmati obyek wisata yang mahal, namun yang terpenting dari pengunjung adalah daya tarik serta kemudahan-kemudahan dalam menunjang kegiatan berwisatanya.

**Tabel III.8**
**Jumlah Responden Obyek Wisata Situ Bagendit**
**Berdasarkan Tingkat Pendapatan per Bulan**

| Besar Pendapatn per Bulan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| ≤ Rp. 1.000.000 | 47 | 49% |
| Rp. 1.000.001-Rp. 2.000.000 | 34 | 35% |
| Rp. 2.000.001-Rp. 3.000.000 | 13 | 13% |
| Rp. 3.000.001-Rp. 4.000.000 | 2 | 2% |
| Rp. 4.000.001-Rp. 5.000.000 | 1 | 1% |
| > Rp. 5.000.000 | 0 | 0% |
| Total | 97 | 100% |

*Sumber: Hasil Analisis, 2010*

Dari hasil kuesioner yang disebarkan diketahui bahwa tingkat pendapatan responden di obyek wisata Situ Bagendit beragam, mulai dari dengan tingkat pendapatan yang kecil, sedang hingga tingkat pendapatan besar. Ini menunjukan bahwa obyek wisata Situ Bagendit tidak hanya diminati oleh pengunjung dengan tingkat pendapatan rendah, akan tetapi juga diminati oleh pengunjung dengan tingkat pendapatan yang besar.

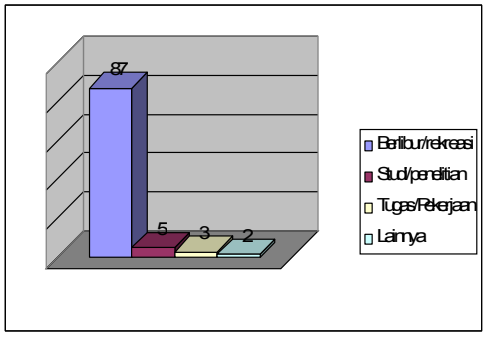
Berdasarkan tabel III.8 diatas diketahui persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan terbesar yakni pada tingkat pendapatan kurang dari 1.000.000 yaitu 49%, jumlah ini menunjukan bahwa pengunjung obyek wisata Situ Bagendit relatif yang mempunyai tingkat pendapatan kecil, karena untuk menikmati obyek wisata Situ Bagendit tidak perlu dengan mengeluarkan uang banyak, cukup

dengan Rp. 2.000, pengunjung sudah dapat masuk ke lokasi obyek wisata tersebut.

### 3.3.2 Karakteristik Perilaku Wisata Responden

**A. Tujuan Kunjungan**

Motivasi atau tujuan responden mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit pada umumnya untuk berlibur/rekreasi bersama keluarga atapun kerabatnya, dengan persentase 90% terhadap 97 responden. Disamping itu, responden yang menjawab ketertarikan untuk mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit dengan motivasi atau tujuan studi/penelitian mencapai 5%, sedangkan responden yang melakukan kunjungan pada obyek wisata Situ Bagendit karena tujuan tugas/pekerjaan mencapai 3% dan sisanya 2% untuk pengunjung yang mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit dengan tujuan lainnya misalnya karena mengunjungi keluarga.



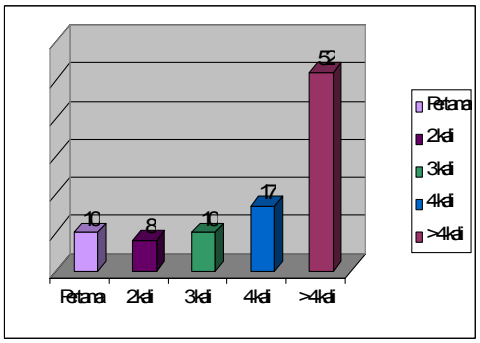

**Gambar 3.59**
**Tujuan Responden ke Obyek Wisata Situ Bagendit**

Apabila dilihat dari tujuan wisatawan mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit didominasi dengan tujuan utama untuk melakukan refreshing yang bersifat berlibur/rekreasi (90%), maka ini sesuai dengan salah satu fungsi obyek wisata Situ Bagendit sebagai sarana rekreasi untuk menikmati pemandangan alam dengan danau seluas 142 Ha dan dilengkapi dengan sarana penyewaan berupa rakit, perahu angsa dan sepeda air yang digunakan untuk berlayar ketengah situ

sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan menjaga kestabilan aktivitas kerja serta memulihkan kembali kebugaran jasmani dan rohani.

## B. Frekuensi Kunjungan

Dengan mengetahui frekuensi kunjungan responden ke obyek wisata Situ Bagendit dapat diketahui pula seberapa besar minat responden/pengunjung dalam melakukan kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit. Dengan mengetahui seberapa sering responden dalam mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit, berarti diketahui pula minat responden dalam hal melakukan kunjungan yang lebih dari satu kali dan hal ini dapat dikatakan bahwa obyek wisata Situ Bagendit mampu menarik pengunjung untuk berkunjung kembali.




**Gambar 3.60**
**Frekuensi Kunjungan Responden ke Obyek Wisata Situ Bagendit**

Dari gambar diatas dapat dilihat besarnya proporsi responden yang melakukan kunjungan dengan frekuensi kunjungan lebih dari empat kali (> 4 kali) sebesar 54%, jumlah ini menunjukan minat responden untuk merasakan kembali berwisata di obyek wisata Situ Bagendit, selain itu berdasarkan besar persentase tersebut juga dapat dikatakan bahwa kecenderungan pengunjung ke obyek wisata Situ Bagendit akan lebih didominasi oleh kelompok keluarga yang kebanyakan berasal dari dalam Garut dengan jarak yang mudah dijangkau.

Frekuensi kunjungan lainnya adalah sudah empat kali mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit dengan persentase sebesar 18%, 10% menjawab tiga kali kunjungan, dan 8% menjawab dua kali kunjungan, jumlah ini menunjukan

kebersediaan responden untuk mengunjungi kembali obyek wisata Situ Bagendit. Kunjungan ke empat kali, tiga kali dan dua kali ini lebih diprediksikan didominasi oleh pengunjung dari luar Garut, sehingga tidak dapat sesering mungkin berwisata di obyek wisata Situ Bagendit. Selain itu dalam mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit juga sebanyak 10% responden menjawab bahwa frekuensi kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit ini merupakan kunjungan yang pertama, jumlah ini juga menunjukan bahwa upaya promosi dan informasi terhadap obyek wisata Situ Bagendit baik dari pihak pengelola maupun dari mulut ke mulut dirasakan sangat penting dalam hal pengembangan obyek wisata Situ Bagendit.

## C. Alat Transportasi yang digunakan

Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit menggunakan kendaraan bermotor sebagai moda transportasi untuk perjalanan ke obyek wisata ini. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah jumlah kendaraan bermotor yang diparkirkan pada lahan parkir obyek wisata Situ Bagendit Kabuapeten Garut, hal ini juga selaras dengan jawaban responden yang menggunakan moda transportasi motor sebanyak 45%, mobil/bus sewa sebanyak 17%, mobil pribadi mencapai 14% angkutan umum sebanyak 10%, ojeg sebanyak 9% dan lainnya sebesar 5%.

**Tabel III.9**
**Jumlah Responden Obyek Wisata Situ Bagendit**
**Bedasarkan Jenis Transportasi yang digunakan**

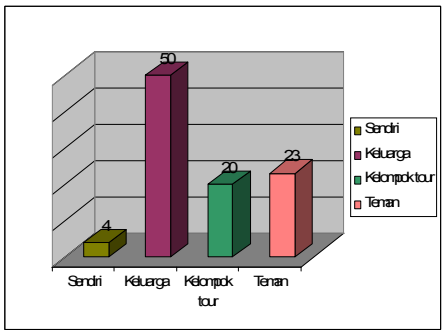
| Alat transportasi | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Mobil pribadi | 14 | 14% |
| Sepeda motor | 43 | 45% |
| Mobil/bus sewa | 16 | 17% |
| Ojeg | 9 | 9% |
| Angkutan umum | 10 | 10% |
| lainnya | 5 | 5% |
| Total | 97 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis, 2010

## D. Teman Berwisata

Dalam memanfaatkan obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut ini, wisatawan cenderung tidak memanfaatkannya sendirian melainkan bersama orang

lain yang mengenalnya, ataupun bersama keluarga. Hal ini karena dipengaruhi oleh tujuan wisatawan berkunjung yitu untuk berlibur/rekreasi. Secara dominan responden mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut bersama keluarganya adalah (51%), hal ini biasanya dilakukan baik untuk responden yang telah menikah ataupun yang belum menikah. Adanya jumlah persentase terbesar ini juga menunjukan bahwa fungsi obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisata keluarga.

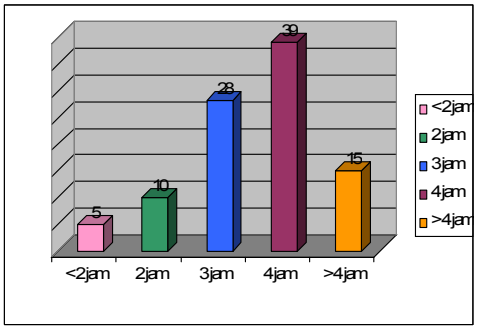



**Gambar 3.61**
**Teman Perjalanan Responden**

Perjalanan berwisata ini selain didominasi oleh keluarga sebanyak 51%, juga ternyata teman perjalanan dalam berwisata ke obyek wisata Situ Bagendit terdapat sebesar 24% menjawab mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit ini dengan teman, 21% dengan kelompok tour dan sisanya sendiri sebesar 4%. Jumlah ini menunjukan bahwa untuk mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut lebih menyenangkan bersama keluarga dan teman.

## E. Lama Waktu Kunjungan Responden

Lama waktu kunjungan yang digunakan oleh wisatawan di obyek wisata Situ Bagendit untuk setiap wisatawan bervariasi, lama tidaknya wisatawan dalam menghabiskan waktunya berwisata di obyek wisata Situ Bagendit tergantung dari kebutuhan pengunjung, biasanya pengunjung akan menghabiskan waktunya di obyek wisata Situ Bagendit antara 3 jam sampai 4 jam dan biasanya lebih banyak dari pengunjung yang membawa keluarga atau rombongan. Hal ini karena kebutuhan dari masing-masing pengunjng berbeda.




**Gambar 3.62**
**Lama Waktu Kunjungan Responden**

Dari gambar III.62 di atas dapat dilihat besarnya proporsi responden dalam menghabiskan waktunya di obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Wisatawan yang menghabiskan waktunya bersama keluarga ataupun teman lebih banyak dibandingkan dengan yang lain hal tersebut dibuktikan dengan persentase dari survei yang dilakukan bahwa sebanyak 41% responden menjawab lama kunjungan yang dihabiskan di obyek wisata Situ Bagendit adalah 4 jam, 29% menjawwab 3 jam, 15% responden menjawab > 4 jam, 10% menjawab 2 jam dan sisanya 5% menjawab < 2 jam. Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan wisatawan dalam menghabiskan waktunya di lokasi obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut.

### 3.3.3 Karakteristik Biaya yang dikeluarkan

**A. Pengeluaran di lokasi wisata (termasuk tiket, makan minum dan sebagainya) serta Pengeluaran Terbesar**

Sama halnya dengan lama waktu yang dihabiskan wisatwan di obyek wisata Situ Bagendit yang bervariasi, paba pengeluaran pengunjung di lokasi obyek wisata Situ Bagendit (termasuk tiket, makan minum dan sebagainya) pun bervariasi antara responden yang satu dengan yang lannya. Adanya perbedaan pengeluaran ini juga dikarenakan kebutuhan yang berbeda dan jarak tempuh untuk mencapai obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Biasanya semakin dekat jarak tempuh menuju obyek wisata Situ Bagendit, semakin kecil pengeluaran responden, dan sebaliknya semakin jauh jarak tenpuh maka semakin besar pengeluaran responden.

**Tabel III.10**
**Jumlah Responden Obyek Wisata Situ Bagendit**
**Berdasarkan Besar Pengeluaran di Obyek Wisata**
**(termasuk tiket, makan, minum, dan sebagainya)**

| Besar Pengeluaran | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| < Rp. 50.000 | 10 | 10% |
| Rp. 50.001-100.000 | 12 | 12% |
| Rp. 100.001-Rp.200.000 | 30 | 32% |
| Rp. 200.001-Rp.300.000 | 28 | 29% |
| Rp. 300.001-Rp.400.000 | 10 | 10% |
| Rp. 400.001-Rp.500.000 | 7 | 7% |
| Rp. 500.001-Rp.600.000 | 0 | 0% |
| > Rp. 600.000 | 0 | 0% |
| Total | 97 | 100% |

*Sumber: Hasil Analisis, 2010*

Berdasarkan tabel III.10 di atas, dapat dilihat besar pengeluaran responden di obyek wisata Situ Bagendit (termasuk tiket, makan minum dan sebagainya), adapun persentase terbesar terhadap pengeluaran responden selama di obyek wisata Situ Bagendit (termasuk tiket, makan minum dan sebagainya) adalah sebesar 32%, dengan pengeluaran sebesar Rp. 100.001-Rp. 200.000, 29% dengan besar pengeluaran Rp. 200.001-Rp. 300.000, 12% responden dengan besar pengeluaran Rp. 50.001-Rp. 100.000, 10% dengan besar pengeluaran Rp. 300.001-Rp. 400.000 dan < Rp. 50.000, sisanya 7% dengan besar pengeluaran Rp. 400.001-Rp.500.00.

Atas dasar jumlah besar pengeluaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit lebih didominasi oleh responden dengan pengeluaran terbesar Rp. 100.001-Rp.200.000 dengan besar persentase 32%, hal ini menujunkan bahwa pengeluaran responden dengan pengeluaran sebesara Rp. 100.001-Rp.200.000 adalah responden dengan jarak tempuh ke obyek wisata Situ Bagendit dekat dan bertempat tinggal di Kabupaten Garut. Sedangkan untuk responden dengan pengeluaran lebih besar yakni Rp. 400.001-Rp.500.000 dengan persentase 7% dapat dikatakan responden tersebut memiliki daya tempuh menuju obyek wisata Situ Bagendit yang jauh sehingga lebih membutuhkan biaya besar untuk mencapai lokasi obyek wisata Situ Bagendit tersebut.

Sedangkan pengeluaran terbesar wisatawan di obyek wisata Situ Bagendit juga berbeda-beda tergantung dari kebutuhannya, sebanyak 43% responden menjawab pengeluaran terbesarnya adalah pada fasilitas karena untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di obyek wisata Situ Bagendit pengunjung harus membayar dengan sejumlah uang yang telah menjadi kewajiban responden ketika akan memanfaatkan fasilitas yang ada antara lain, berlayar dengan menggunakan rakit, mengendarai sepeda air, perahu angsa hingga menaiki kereta api mini, flying fox dan lain-lain.

**Tabel III.11**
**Pengeluaran Terbesar Responden di Obyek Wisata Situ Bagendit**

| Pengeluaran Terbesar | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Makan dan minum | 20 | 21% |
| Berbelanja/membeli cindera mata | 13 | 13% |
| Transportasi | 22 | 23% |
| Sewa Fasilitas | 42 | 43% |
| Lainnya | 0 | 0% |
| Total | 97 | 100% |

*Sumber: Hasil Analisis, 2010*

Selain pengeluaran terbesar pada penyewaan fasilitas yang mencapai 43%, transportasi menuju obyek wisata Situ Bagendit juga merupakan persentase terbesar sebanyak 23% responden, jumlah ini lebih didominasi oleh pengunjung yang berlokasi di luar Garut seperti Jakarta dan Bogor, sehingga responden merasakan pengeluaran terbesarnya adalah pada transportasi. Selanjutnya sebanyak 23% responden menjawab pengeluaran terbesar berada pada makan dan minum di lokasi obyek wisata Situ Bagendit, hal ini dirasakan besar bagi respponden yang tidak membawa makan dan minum ke obyek wisata Situ Bagendit, sehingga harus membeli makanan dan minuman yang dijual di lokasi obyek wisata yang lumayan mahal.

### 3.4.4 Karakteristik Persepsi tentang Obyek Wisata Situ Bagendit

**A. Pertimbangan memilih obyek wisata**

Pertimbangan responden dalam memilih obyek wisata Situ Bagendit sebagai pilihan dalam berwisata adalah karena harga tiket masuk yang relatif murah dan terjangkau untuk semua kalangan dengan persentase mencakup 30%,

hal kedua yang menjadi pertimbangan responden memilih obyek wisata Situ Bagendit adalah karena pemandangan alamnya dengan besar persentase 26%, berikutnya adalah ketersediaan fasilitas yang juga merupakan pertimbangan responden memilih obyek wisata Situ Bagendit sebesar 23% dimana responden merasa adanya kelengkapan berupa fasilitas yang menunjang dalam kegiatan berwisata dan sisanya 21% responden menjawab pertimbangan memilih obyek wisata Situ Bagendit karena mudah dijangkau. Selengkapnya mengenai tujuan kunjungan responden disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.12**
**Jumlah Responden Obyek Wisata Situ Bagendit**
**Berdasarkan Tujuan Kunjungan**

| Tujuan Kunjungan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Pemandangan alam | 25 | 26% |
| Fasilitas | 22 | 23% |
| Mudah dijangkau | 20 | 21% |
| Harga tiket murah | 30 | 30% |
| Lainnya | 0 | 0% |
| Total | 97 | 100% |

*Sumber: Hasil Analisis, 2010*

Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa keindahan berupa pemandangan alam obyek wisata Situ Bagendit seharusnya menjadi daya tarik utama dalam wisatawan berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit ternyata tidak demikian karena kebanyakan wisatawan berkunjung ke obyek wisata karena adanya harga tiket yang murah. Oleh sebab itu diharapkan oleh pengelola obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut untuk dapat meningkatkan daya tarik berupa pemandangan alam yang sebenarnya memiliki potensi.

## B. Pengetahuan Awal Obyek Wisata Situ Bagendit

Pengetahuan tentang keberadaan obyek wisata Situ Bagendit sangat penting untuk mendorong perkembangan obyek wisata Situ Bagendit kedepan. Pengetahuan tentang obyek wisata Situ Bagendit juga tidak hanya pada keberadaan daya tariknya, akan tetapi mencakup keseluruhan baik fasilitas, aksesibilitas maupun bentuk dari kegiatan yang ditawarkan leh obyek wisata Situ Bagendit. Oleh sebab itu, baik pengelola maupun pemerintah daerah harus mampu

mengemas obyek wisata ini sebaik mungkin sehingga keberadaan obyek wisata ini dapat diketahui oleh masyarakat luas, terutama masyarakat dari luar Garut.

Minimnya pengetahuan responden tentang keberadaan obyek wisata Situ Bagendit, membuat perkembanngan obyek wisata ini lama dalam perkembangannya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab mengetahui obyek wisata ini dari teman (365) serta saudara/keluarga (37%), hal ini menandakan bahwa bentuk promosi dari obyek wisata Situ Bagendit belum baik. Selengkapnya mengenai pengetahuan responden terhadap obyek wisata Situ Bagendit disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.13**
**Jumlah Responden Obyek Wisata Situ Bagendit**
**Bedasarkan Pengetahuan Tentang Keberadaan ODTW Situ Bagendit**

| Pengetahuan tentang obyek wisata | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Cari tahu sendiri | 3 | 3% |
| Teman | 35 | 36% |
| Brosur/selebaran/spanduk | 15 | 15% |
| Internet | 9 | 9% |
| Saudara/keluarga | 35 | 37% |
| Total | 97 | 100% |

*Sumber: Hasil Analisis, 2010*

Berdasarkan tabel III.13 di atas terlihat bahwa kebanyakan responden (37% dan 36%) yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut mengetahui obyek wisata tersebut dari saudara/keluarga dan teman. Jumlah ini menunjukan betapa besarnya informasi dan promosi yang disampaikan dari mulut ke mulut yang diyakini kebenarannya. Selain itu responden yang mengetahui keberadaan obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut melalui brosur/selebaran/spanduk mencapai 15%, jumlah ini juga menunjukan bahwa sudah adanya upaya promosi Situ Bagendit melalui media brosur/selebaran/spanduk meskipun belum terlalu berhasil sepenuhnya. Sedangkan sisanya sebesar 9% dan 3% responden mengetahui obyek wisata ini dari internet dan cari tahu sendiri.

## C. Kegiatan yang dilakukan di Obyek Wisata Situ Bagendit

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan responden di lokasi obyek wisata Situ Bagendit adalah untuk liburan dan refreshing, hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah responden yang menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan dilokasi obyek wisata Situ Bagendit adalah berlibur dan refreshing sebanyak 42%. Hal ini menunjukan bahwa obyek wisata Situ Bagendit memiliki fungsi sebagai salah satu tempat untuk berlibur atu refreshing keluarga.

Hal lain yang juga dilakukan oleh pengunjung obyek wisata Situ Bagendit adalah memanfaatkan sarana penyewaan (15%) seperti naik rakit, naik sepeda air, naik kereta api mini, flying fox dan lain-lain, hal tersebut menunjukan bahawa keberadaan sarana fasilitas wisata yang ada di obyek wisata Situ Bagendit ternyata menjadi salah daya tarik tersendiri oleh responden karena selain berlibur/refreshing pengunjung obyek wisata Situ Bagendit juga melakukan kegiatan bersepeda air, menaiki kereta api mini, *flying fox* bahkan berlayar ke tengah Situ dengan menggunakan rakit bambu. Selengkapnya mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan responden dilokasi obyek wisata disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel III.14**
**Kegiatan yang dilakukan dilokasi Obyek Wisata**
**Situ Bagendit Kabupaten Garut**

| Kegiatan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Liburan dan Refreshing | 40 | 42% |
| Jalan-jalan | 4 | 4% |
| Santai | 9 | 9% |
| Penelitian | 4 | 4% |
| Naik sarana penyewaan | 14 | 15% |
| Makan | 6 | 6% |
| Jualan | 2 | 2% |
| Memancing | 4 | 4% |
| Menikmati pemandangan alam | 14 | 14% |
| Total | 97 | 100% |

Sumber: Hasil Anallisis, 2010

Berdasarkan tabel III.14 di atas dapat dilihat bahwa selain kegiatan liburan/refreshing dan naik sarana penyewaan, responden diobyek wisata Situ Bagendit juga biasanya menikmati pemandangan alam (14%), hal ini menunjukan

bahwa responden obyek wisata Situ Bagendit pun menyukai pemandangan alam yang ada, walaupun pemandangan alam yang ada di obyek wisata Situ Bagendit tidak terlalui menjadi daya tarik utama obyek wisata ini. Selain ketiga kegiatan tersebut yang banyak dilakukan oleh pengunjung obyek wisata Situ Bagendit, pengunjung juga melakukan kegitan lain dilokasi obyek wisata seperti jalan-jalan (4%), santai (9%), makan (6%), jualan (2%) dan memancing (4%). Atas dasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata kegiatan yang dilakukan responden di obyek wisata Situ Bagendit adalah beragam sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

## D. Keluhan/pengalaman Buruk Selama Berkunjung ke Obyek Wisata Situ Bagendit

Secara umum keluhan/pegalaman buruk responden selama mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit adalah kurangnya kebersihan, baik kurangnya kebersihan di tempat kering (darat) maupun di danau situ sendiri. Adapaun kurangnya kebersihan di tempat kering seperti banyaknya sampah dari sisa kegiatan berwisata baik sampah kering maupun sampah basah, sedangkan untuk sampah yang berada di danau situ seperti banyaknya tanaman eceng gondok yang hampir memenuhi pinggiran danau situ sehingga terkesan tidak terawat. Selengkapnya mengenai kondisi kebersihan obyek wisata Situ Bagendit dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 3.63**
**Sampah Sisa Hasil Kegiatan Berwisata dan Tanaman Eceng Gondok yang Memenuhi Pinggiran Danau Situ**

Dari gambar diatas dapat dilihat sampah sisa dari hasil kegiatan berwisata pengunjung, yang tidak dibuang di tempat sampah melainkan dibuang begitu saja, dan banyaknya tanaman eceng gondok yang hamper memenuhi pinggiran situ

sehingga terkesan tidak terawatt dan kotor, apabila kondisi ini biarkan terus-menerus maka akan mempengaruhi terhadap kunjungan responden kembali ke obyek wisata Situ Bagendit, oleh sebab itu pihak pengelola harus melakukan upaya peningkatan kebersihan baik di lokasi kering maupun di danau situ tersebut.

Selain tingkat kebersihan yang menjadi keluhan responden, terdapat beberapa keluhan lainnya yang pada saat ini menjadi hambatan responden dalam berwisata antara lain kurangnya toilet, kurangnya tenpat sampah, kurangnya kebersihan toilet, banyaknya pengamen yang kurang sopan, tidak adanya penertiban PKL, serta tidak adanya toko souvenir parmanen. Keluhan-keluhan responden tersebut diatas akan memberikan pengalaman yang buruk pengunjung selama berada di obyek wisata Situ Bagendit, sehingga pihak pengelola perlu mengatasi hambatan tersebut, karena akan meninggalkan kesan yang buruk terhadap obyek wisata Situ Bagendit, selain itu akan berpengaruh terhadap perkembangan obyek wisata Situ Bagendit ke depan.

**E. Karakteristik Kunjungan ke Obyek Wisata lain**

Pada dasarnya pengunjung yang menjadi responden di obyek wisata Situ Bagendit memiliki jawaban yang beragam dalam hal mengunjungi atau tidaknya suatu obyek wisata baik sesudah atau sebelum ke obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut, berdasarkan hasil survey (24%) responden menjawab bahwa sebelum ke obyek wisata Situ Bagendit responden cenderung terlebih dahulu ke obyek wisata Cipanas, hal ini karena kebanyakan pengunjung lebih memanfaatkan obyek wisata Cipanas dalam waktu yang lama, sehingga untuk ke obyek wisata Situ Bagendit hanya sekedar mampir untuk makan ataupun bersantai menikmati pemandangan alam. Selain itu responden menjadikan obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisata kedua setelah Cipanas karena pengunjung lebih senang menghabiskan waktunya dengan berendam dikolam permandian air panas dengan berbagai kelengkapan fasiliats yang memadai dilengkapi dengang hotel maupun penginapan yang memungkinkan pengunjung untuk bias langsung menginap pada akomodasi obyek wisata Cipans yang sudah disediakan. Sedangkan responden yang menjawab akan ke obyek wisata Cipans setelah/sesudah dari obyek wisata Situ Bagendit adalah sebanyak (13%), hal ini menunjukan bahwa ternyata masih

ada responden yang menjadikan obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisata pertama yang dikunjungi setelah Cipanas, akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu keunggulan, karena ada berbagai alasan mengapa responden lebih memilih obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisata utama yang dikunjungi, adapun alasan tersebut bias karena jarak tempuh yang dekat dengan obyek wisata Situ Bagendit ataupun karena harga tiket yang murah dan terjangkau untuk setiap kalangan.

Selengkapnya mengenai kunjungan responden ke obyek wisata lain disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.15**
**Kunjungan Responden ke Obyek Wisata lain**

| Kunjungan ke obyek wisata lain | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Ke obyek wisata Cipanas sebelum ke Situ Bagendit | 23 | 24% |
| Ke obyek wisata Cipanas sesudah ke Situ Bagendit | 13 | 13% |
| Ke obyek wisata Situ Cangkuang sebelum ke Situ Bagendit | 10 | 10% |
| Ke obyek wisata Situ Cangkuang sesudah ke Situ Bagendit | 30 | 31% |
| Tidak ke obyek wisata Cipanas dan Cangkuang | 21 | 22% |
| Total | 97 | 100% |

Sumber: Hasil Anallisis, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa selain responden yang melakukan kunjungan ke obyek wisata Cipanas baik sesudah maupun sebelum ke Situ Bagendit, ada juga responden yang berkunjung ke obyek wisata Situ Cangkuang baik sesudah maupun sebelum ke Situ Bagendit. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa jika dibandingkan dengan obyek wisata Situ Cangkuang, ternyata obyek wisata Situ Bagendit lebih diprioritaskan untuk dikunjungi lebih dulu. Hal ini terlihat dari banyaknya responden (31%) yang menjawab akan ke obyek wisata Situ Cangkuang setelah mengunjungi obyek wisata situ Bagendit, hal ini menunjukan bahwa jika dibandingkan dengan obyek wisata Situ Cangkuang responden lebih cenderung ke obyek wisata Situ Bagendit. Ini berarti obyek wisata Situ Bagendit lebih memiliki daya tarik yang menarik dibandingkan dengan Situ Cangkuang, selain itu juga keberadaan fasiliatas, aksesibilitas serta promosi dan informasi juga dirasakan baik oleh responden terhadap obyek wisata Situ Bagendit di bandingkan dengan obyek wisata Situ Cangkuang.

Sedangkan terdiri dari (22%) responden menjawab tidak ke obyek wisata Cipanas dan Situ Cangkuang melainkan hanya ke obyek wisata Situ Bagendit, hal ini menujukan karena sebagai salah satu obyek wisata yang menawarkan harga tiket yang murah dengan berbagai fasiliats yang dimilikinya, menjadiakan obyek wisata Situ Bagendit dapat menarik pengunjung untuk tidak lagi berkunjung ke obyek wisata Cipanas san Situ Cangkuang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Situ Bagendit merupakan obyek wisata kedua yang dikunjungi oleh responden setelah Cipanas, akan tetapi merupakan obyek wisata pertama yang dikunjungi responden sebelum Situ Cangkuang.

## F. Keunggulan Obyek Wisata Situ Bagendit

Setiap obyek wisata memiliki keunggulan dan daya tarik yang berbeda-beda dalam menawarkannya kepada pengunjung yang akan melakukan kunjungan. Hal ini juga dialami oleh obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisata kedua yang menjadi tujuan wisatawan ke Garut setelah Cipanas, akan tetapi berbeda dengan obyek wisata Cipanas yang menawarkan permandian air panas sebagai daya tariknya, selain itu juga memiliki kelengkapan fasilitas dengan skala pelayanan yang sangat memadai dilengkapi dengan keberadaan hotel serta penginapan dan caffe  dalam satu lokasi, akan tetapi untuk dapat masuk dan menikmati pelayanan dari obyek wisata Situ Bagendit cenderung mahal sehingga tidak semua pengunjung dapat menikmati permandian air panas di obyek wisata Cipanas karena karcis masuk yang lumayan mahal. Hal tersebut juga berbeda dengan obyek wisata Situ Cangkuang, meskipun berada pada jalan masuk menuju kabupaten Garut, namun obyek wisata ini cenderung menjadi obyek wisata ketiga yang dikunjungi setelah obyek wisata Situ Bagendit. Padahal apabila dilihat dari daya tarik serta ketersediaan fasilitas yang ada di obyek wisata Situ Cangkuang juga memadai dan menawarkan sesuatu yang lebih bernilai budaya dengan keberadaan candi di tengah-tengah situ, memiliki sarana penyewaan berupa rakit, museum, rumah adat dan lain-lain, akan tetapi keberadaan obyek wisata Situ Cangkuang tetap menjadi obyek wisata ketiga yang dikunjungi hal tersebut karena jarak antara ibu kota kabupaten Garut dengan obyek wisata ini cukup jauh yaitu 17 Km dari kota Garut.

Adanya keunggulan-keunggulan tersebut juga dimiliki oleh obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Adapun keunggulan obyek wisata Situ Bagendit dengan obyek wisata lain menurut responden adalah keberadaan harga tiket yang murah dan terjangkau untuk setiap kalangan, jarak yang tidak terlalu jauh dari Garut kota (4 Km), obyek wisata yang memberikan daya tarik berupa alam yang terbuka dengan iklim yang sejuk serta pemandangan alam yang menarik menjadikan obyek wisata ini lebih alami dan menyetu dengan alam. Selain itu keunggulan yang lain adalah adanya taman bermain anak yang dilengkapi dengan sarana permaianannya (jungkat-jungkit, perosotan, ayunana dan rumah-rumahan), adanya bermacam-macam pilihan sarana penyewaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung engan jumlah dan kualitas yang memadai (rakit bambu, sepeda air, perahu angsa, flying fox serta kereta api mini ) keberagaman fasilitas tersebut menjadikan obyek wisata Situ Bagendit selalu menjadi tujuan kunjungan wisatawan baik sesudah maupun sebelum melakukan kunjungan ke obyek wisata Situ Bagendit.

**G. Obyek Wisata yang Menarik**

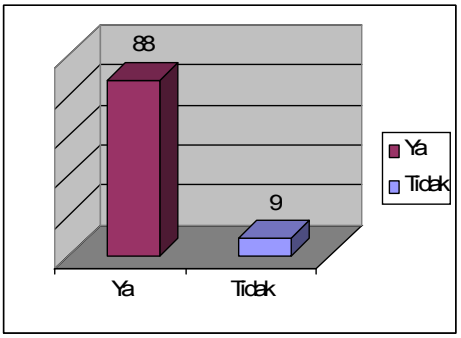
Berdasarkan nomor urut yang diisi pada penyebaran kuesioner oleh responden tentang obyek wisata yang paling menarik (1), sedang (2) hingga kurang menarik (3). Memperlihatkan bahwa obyek wisata Cipanas menjadi obyek wisata yang menurut responden adalah paling menarik hal ini dikarenakan baik daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi yang mendukung kegiatan dari obyek wisata Cipanas sangat memadai dengan skala pelayanan yang sangat baik. Oleh sebab itu obyek wisata Cipanas masih menjadi obyek wisata paling menarik dimata responden.

Sedangkan untuk obyek wisata Situ Bagendit menurut respon pengunjung merupakan obyek wisata kedua yang menarik setelah Cipanas, hal ini mengartikan bahwa obyek wisata Situ Bagendit merupakan obyek wisata kedua yang dinilai menarik oleh responden setelah Cipanas. Sedangkan obyek wisata ketiga yang dikunjungi setelah Cipanas dan Situ Bagendit adalah obyek wisata Situ Cangkuang. Berdasarkan hasil tersebut maka bahwa ketiga obyek wisata tersebut merupakan obyek wisata yang tergolong dalam ”segitiga emas” obyek wisata

yang menjadi tujuan wisatawan yang juga merupakan ”primadona” obyek wisata di Kabupaten Garut.

## H. Kesediaan Berkunjung Kembali

Secara umum berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 97 responden memperlihatkan akan kesediaan untuk melakukan kunnjungannya kembali ke obyek wisata Situ Bagendit (88), hal ini menunjukan bahwa minat responden untuk merasakan kembali berwisata di obyek wisata Situ Bagendit sangat besar, sehingga dari kainginan tersebut pastinya responden mengiginkan adanya perbaikan-perbaikan terhadap pelayanan yang pada saat ini masih berada dibawah harapan responden, juga melakukan peningkatan terhadap kinerja yang menjadi daya tarik utama obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Selain pengunjung yang bersedia untuk berkunjung kembali ke obyek wisata Situ Bagendit, ternyata ada juga pengunjung yang menjawab tidak bersedia melakukan kunjungannya kembali ke obyek wisata Situ Bagendit, hal tersebut dikarenakan keberadaan obyek wisata Situ Bagendit dirasakan kurang menarik dan ketersediaan fasilitas wisata yang belum memadai sehingga belum mampu memberikan kepuasan kepada responden. Selengkapnya mengenai jumlah responden yang bersedia atau tidaknya berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit dapat dilihat pada gambar di bawah ini




**Gambar 3.64**
**Jumlah Responden Berdasarkan Kesediaan untuk Berkunjung Kembali**

Gambar di atas menujukan besarnya kesediaan pengunjung untuk mengunjungi kembali obyek wisata Situ Bagendit, meskipun ada juga responden yang ternyata tidak bersedia melakukan kunjungan kembali ke obyek wisata Situ Bagendit. Hal ini berarti pihak pengelola obyek wisata Situ Bagendit harus

memperbaiki manajemen pengelolaan obyek wisata Situ Bagendit secara lebih baik, sehingga pengunjung memiliki kesediaan untuk berkunjung kembali di obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut.

## I. Jenis Kegiatan/acara Menarik yang diusulkan di Obyek Wisata Situ Bagendit

Berdasarkan jenis kegiatan yang diusulkn responden untuk diadakan dan diselenggaran di lokasi obyek wista Situ Bagendit adalah berupa pentas musik live, perlombaan, kesenian-kesenian tradisional, pencak silat dan lain-lain. Hal ini menurut responden sangat jarang diselenggarakn dalam lokasi Situ Bagendit, meskipun acara-acara tersebut sering dilakukan setahun sekali, akan tetapi responden menilai akan lebih menarik lagi jika kegiatan/acara menarik tersebut dapat diselenggarakan setiap satu minggu sekali atau sebulan sekali. Pihak pengelola perlu mempertimbangkan masukan dari responden tersebut, karena merupakan sesuatu yang positif dimana dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka akan menarik pengunjung untuk berkunjung kembali ke obyek wisata Situ Bagendit karena ingin menikmati kegiatan-kegiatan tersebut.

Secara umum berdasarkan uraian karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelaminnya, obyek wisata Situ Bagendit ternyata diminti oleh semua jenis kelamin (pria dan wanita) dengan rata-rata usia 24-34 tahun dan pendidikn terakhir adalah SLTA. Sebagai obyek wisata yang menawarkan pemandangan alm sebagai daya tariknya dengan berbagai sarana pendukung menjadikan obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisata tujuan keluarga, bukan hanya di Garut melainkan dari luar Garut pun mengunjunginya seperti Jakarta, Bogor, Sumedang, Tasik dan lain-lain.

Adapun tujuan atau motivasi responden mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit adaalah untuk berlibur/refreshing dengan frekuensi kunjungan lebih dari 4 kali. Transportasi yang digunakan responden menuju obyek wisata Situ Bagendit cenderung menggunakan sepeda motor. Selain itu dalam memanfaatkan obyek wisata Situ Bagendit, responden cenderung berkelompok baik kelompok keluarga, tour maupun kelompok lainnya dengan waktu kunjungan yang dihabiskan sekitar 3-4 jam. Besar pengeluaran pengunjung pun tergantung

kebutuhannya dengan pengeluran terbesar adalah Rp. 100.000-Rp. 200.000 dan pengeluaran terbesar adalah pada penyewaan sarana wisata.

Motivasi responden mengunjungi obyek wisata Situ Bagendit adalah bukan karena pemandangan alamnya akan tetapi karena harga tiket yang ditawarkan relatif murah dan terjangkau untuk semua kalangan. Sedangkan pengetahun awal responden terhadap obyek wisata Situ Bagendit rata-rata adalah dari teman/keluarga. Pada umumnya, responden menjadikan obyek wista Situ Bagendit sebagai obyek wisata kedua yang dikunjungi setelah Cipanas akan tetapi merupakan obyek wisata pertama yang dikunjungi sebelum Situ Cangkuang, dimana diketahui bahwa obyek wisata Cipanas, Situ Bagendit dan Situ Cangkuang merupakan "segitiga emas" obyek wisata yang paling dikunjungi wisatawan di Kabupaten Garut.

**Tabel 3.16**
**Tingkat Dominan Karakteristik Pengunjung**

| No | Karakteristik | Kriteria | % | Dominan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 47% | |
| | | Wanita | 53% | |
| 2 | Usia | 13-23 tahun | 28% | |
| | | 24-34 tahun | 52% | √ |
| | | 35-45 tahun | 13% | |
| | | 46-56 tahun | 5% | |
| | | 57-67 tahun | 1% | |
| | | > 67 tahun | 1% | |
| 3 | Status Pernikhan | Menikah | 62% | √ |
| | | B. Menikah | 38% | |
| 5 | Daerah asal | Jakarta | 5% | |
| | | Bogor | 5% | |
| | | Bandung | 13% | |
| | | Tasik | 15% | |
| | | Sumedang | 7% | |
| | | Garut | 55% | √ |
| 6 | Pendidikan terakhir | SD | 7% | |
| | | SLTP | 21% | |
| | | SLTA | 57% | √ |
| | | Sarjana | 10% | |
| | | Pasca sarjana | 5% | |
| 7 | Pekerjaan | PNS | 7% | |
| | | TNI | 0% | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Peg.Swasta | 10% | |
| | | Wirausaha | 13% | |
| | | Pelajar/mahasiswa | 21% | |
| | | IRT | 39% | √ |
| | | Lainnya | 10% | |
| 8 | Pendapatan/bulan | ≤ Rp. 1.000.000 | 49% | √ |
| | | Rp. 1.000.001-Rp. 2.000.000 | 35% | √ |
| | | Rp. 2.000.001-Rp. 3.000.000 | 13% | |
| | | Rp. 3.000.001-Rp. 4.000.000 | 2% | |
| | | Rp. 4.000.001-Rp. 5.000.000 | 1% | |
| | | > Rp. 5.000.000 | 0% | |
| 9 | Tujuan kunjungan | Berlibur/rekreasi | 90% | √ |
| | | Studi/penelitian | 5% | |
| | | Tugas/Pekerjaan | 3% | |
| | | Lainnya | 2% | |
| 10 | Frekuensi kunjungan | Pertama | 10% | |
| | | 2 kali | 8% | |
| | | 3 kali | 10% | |
| | | 4 kali | 18% | |
| | | > 4 kali | 54% | √ |
| 11 | Transportasi yang digunakan | Mobil pribadi | 14% | |
| | | Sepeda motor | 45% | √ |
| | | Mobil/bus sewa | 17% | |
| | | Ojeg | 9% | |
| | | Angkutan umum | 10% | |
| | | lainnya | 5% | |
| 12 | Teman berwisata | Sendiri | 4% | |
| | | Keluarga | 51% | √ |
| | | Kelompok tour | 21% | |
| | | Teman | 24% | |
| 13 | Lama waktu kunjungan | < 2 jam | 5% | |
| | | 2 jam | 10% | |
| | | 3 jam | 29% | |
| | | 4 jam | 41% | √ |
| | | > 4 jam | 15% | |
| 14 | Pengeluaran di lokasi wisata | < Rp. 50.000 | 10% | |
| | | Rp. 50.001-100.000 | 12% | |
| | | Rp. 100.001-Rp.200.000 | 32% | √ |
| | | Rp. 200.001-Rp.300.000 | 29% | √ |
| | | Rp. 300.001-Rp.400.000 | 10% | |
| | | Rp. 400.001-Rp.500.000 | 7% | |
| 15 | Pengeluaran terbesar | Makan dan minum | 21% | |
| | | Berbelanja/membeli cindera mata | 13% | |
| | | Transportasi | 23% | |
| | | Sewa Fasilitas | 43% | √ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 16 | Pertimbangan memilih obyek wisata | Pemandangan alam | 30% | √ |
| | | Fasilitas | 23% | |
| | | Mudah dijangkau | 21% | |
| | | Harga tiket murah | 26% | √ |
| 17 | Pengetahuan awal Situ Bagendit | Cari tahu sendiri | 3% | |
| | | Teman | 36% | √ |
| | | Brosur/selebaran/spanduk | 15% | |
| | | Internet | 9% | |
| | | Saudara/keluarga | 37% | √ |
| 18 | Kegiatan yang dilakukan | Liburan dan Refreshing | 42% | √ |
| | | Jalan-jalan | 4% | |
| | | Santai | 9% | |
| | | Penelitian | 4% | |
| | | Naik sarana penyewaan | 15% | |
| | | Makan | 6% | |
| | | Jualan | 2% | |
| | | Memancing | 4% | |
| | | Menikmati pemandangan alam | 14% | |
| 19 | Kunjungan ke obyek wisata lain | Ke obyek wisata Cipanas sebelum ke Situ Bagendit | 24% | √ |
| | | Ke obyek wisata Cipanas sesudah ke Situ Bagendit | 13% | |
| | | Ke obyek wisata Situ Cangkuang sebelum ke Situ Bagendit | 10% | |
| | | Ke obyek wisata Situ Cangkuang sesudah ke Situ Bagendit | 31% | √ |
| | | Tidak ke obyek wisata Cipanas dan Cangkuang | 22% | |
| 20 | Kesediaan berkunjung kembali | Ya | 91% | √ |
| | | Tidak | 9% | |

Sumber: Hasil Olahan, 2010

Tabel 3.16 merupakan hasil persentase karakteristik pengunjung obyek wisata Situ Bagendit secara keseluruhan yang memiliki pengaruh dominan terhadap persepsi dan preferensi tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Tingkat dominan karakteristik pengunjung akan memberi pengaruh terhadap penilaian obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Apabila karakteristik pengunjung memiliki jawaban yang relatif dominan maka persepsi dan preferensi yang diberikan merupakan perwakilan dari pengunjung yang memiliki karakteristik dominant tersebut.

Apabila dilihat dari tabel di atas karakteristik pengunjung cenderung memiliki jawaban yang dominan misalnya pada karakteristik usia pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit lebih didominasi oleh pengunjung

yang berusia 24-34 tahun yaitu 52%, angka ini menggambarkan bahwa obyek wisata Situ Bagendit lebih diminati oleh pengunjung dengan usia 24-34 tahun dan dianggap telah memberikan penilaian kinerja dn tingkt kepentingan terhadap obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit. Selain faktor usia yang dominan ternyata tujuan pengunjung ke obyek wisata Situ Bagendit pun lebih didominasi dengan tujuan berlibur/refreshing (90%), selain itu mengenai daerah asal pengunjung yang berlibur ke obyek wisata Situ Bagendit juga didominasi oleh pengunjung yang berasal dari dalam kota Garut sendiri (55%). Begitu juga dengan tingkat pendidikan pengunjung yang didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA (57%) dengan pekerjaan kebanyakan adalah ibu rumah tangga (39%).

Selain nilai-nilai karakteristik pengunjung yang dominant, terdapat pula nilai karaakteristik yang ternyata tidak dominant, misalnya pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin pengunjung yang dikatagorikan menjadi pria (47%) dan wanita (53%). Angka ini tidak dominant karena rata-rata hampir sama dengan selisih yang kecil sehingga diketahui keberadaan obyek wisata Situ Bagendit ini ternyata diminati oleh semua jenis kelamin baik pria maupun wanita.